

**STRATEGI GURU SMP NEGERI 8 BANDA ACEH
DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH**

Skripsi

Diajukan

Oleh:

**Rizka Nurul Huda
NIM. 180201096**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**STRATEGI GURU SMP NEGERI 8 BANDA ACEH
DALAM PEMBINAAN AKHLAQL
KARIMAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RIZKA NURUL HUDA

NIM. 180201096

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

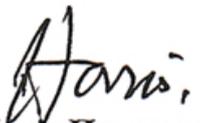
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Saiful Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003


Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204062014111001

**STRATEGI GURU SMP NEGERI 8 BANDA ACEH DALAM PEMBINAAN
AHKLAQUL KARIMAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

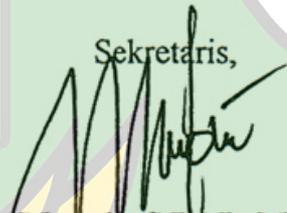
Rabu, 27 Juli 2022
28 Zulhijjah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003

Sekretaris,


Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 19830714200901001

Penguji I,


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,


Sri Mawaddah, M.A
NIP. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Nurul Huda
NIM : 180201096
Prodi : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul skripsi : Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Membina Akhlaqul Karimah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain serta mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasiterhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak menipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu baertanggung jawab atas karya ini

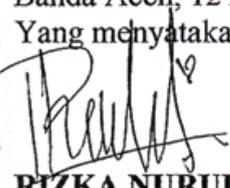
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Mei 2022

Yang menyatakan




RIZKA NURUL HUDA
NIM. 180201096

ABSTRAK

Nama : Rizka Nurul Huda
NIM : 180201096
Fakultas/Prodi : Tarbiya/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah
Pembimbing I : Abdul Haris Hasmar S. Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Suyanta, M. Ag
Kata Kunci : Strategi Guru, Akhlaqul Karimah.

Guru adalah orang yang berperan dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya proses menstansfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru namun juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia oleh karenanya perlu dikelola dengan baik. Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah dengan tokoh kerja pada: 1). Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlaqul karimah pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?. 2). Bagaimana strategi (pendekatan, metode, dan cara) yang dilakukan oleh guru pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?. 3). Bagaimana hasil pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh guru pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang mengungkap sajian fakta langsung terjun kelapangan. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan bahwa: 1. Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh masih memiliki akhlak yang kurang baik, di antaranya ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah, dan lain-lain. 2. Siswa SMP Negeri 8 masih kurang mampu mengontrol sikap yang sopan kepada guru, teman bahkan orang tua, 3. untuk menghasilkan perobahan akhlaqul karimah siswa tidak hanya membutuhkan materi (ceramah) dari guru tetapi pendidik juga harus mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pembinaan akhlak yang dilakukan Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah maksimal, namun akhlak siswa SMP Negeri 8 masih belum dapat dikatakan sempurna.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah yang mana Allah telah melimpahkan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentu kami tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat bertangkaikan salam tidak lupa kami sanjung sajikan kepada sang baginda rasulullah SAW. Semoga syafaatnya dapat kita terima diakhirat nanti.

Syukur kepada Allah SWT atas limpah nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran sehingga dengan pertolongan dari-Nya mampu untuk menyelesaikan perbuatan tugas akhir dari perkuliahan, dengan judul skripsi **Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.**

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga dihantarkan kepada:

1. Ayahanda Tarbaini dan ibunda tercinta Takyani yang selalu mensupport, mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga dapat terselasaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Warul walidin AK, M.A selaku rektor Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Dr. H. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
4. Bapak Marzuki, S. SP.I., M. Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag. Sebagai Pembimbing II atas segala kesetiaan dan

kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan dari awal hingga selesai skripsi ini

6. Bapak Muhajir, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing akademik
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu
8. Sahabat-sahabat dan rekan perjuangan yang telah membantu, terimakasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama
9. Serta semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk tugas ini, supaya tugas ini nantinya dapat menjadi tugas lebih baik lagi. Demikian dan apabila terdapat banyak kesalahan pada tugas ini mohon maaf sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Semoga keiklasan dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya serta selalu mendapat rahmat dan hidayah-Nya.

Amin.

Wasalam...

Banda Aceh, 19 April 2022
Penulis

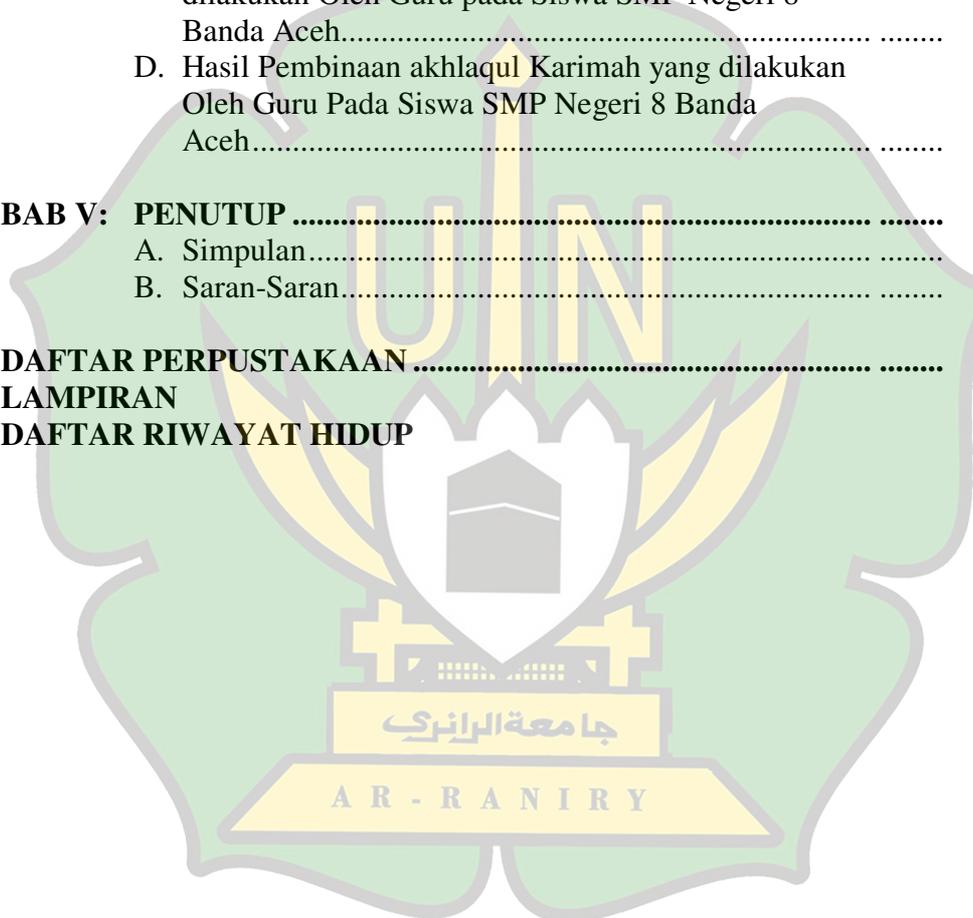
Rizka Nurul Huda
NIM. 180201096

DAFTAR ISI

Halaman

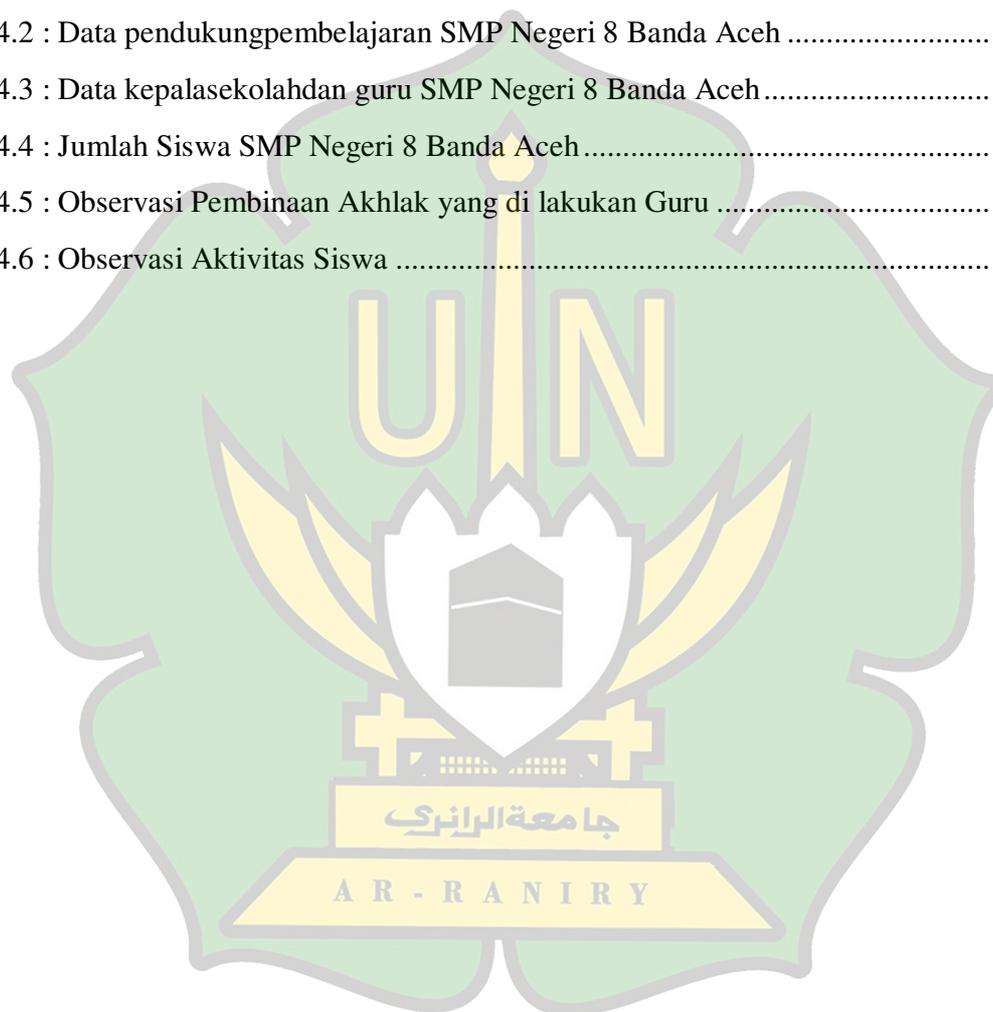
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
TRANSLITERASI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional	6
F. KajianTerdahulu	8
G. SistematikaPembahasan.....	12
BAB II: LANDASAN TEORETIS	14
A. Pengertian Strategi Guru	14
B. Pengertian Perencanaan.....	17
C. Pengertian Pembinaan Akhlaqul Karimah	19
D. Pengertian Akhlak	21
1. Akhlak Mahmudah	28
2. Akhlak Mazmumah.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Subyek Penelitian.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data	39
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
I. Tahap- tahap Penelitian.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	42

1. Sejarah SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	42
2. Profil SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	43
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	43
4. Pendidik dan Peserta Didik.....	46
5. Visi dan Misi Sekolah.....	50
6. Kurikulum	51
B. Perencanaan yang dilakukan Oleh Guru dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	51
C. Setrategi (Pendekatan, Metode, dan Cara) yang dilakukan Oleh Guru pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	62
D. Hasil Pembinaan akhlaqul Karimah yang dilakukan Oleh Guru Pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	75
BAB V: PENUTUP	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran-Saran.....	94
DAFTAR PERPUSTAKAAN	96
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 : Daftar keadaangedung SMP Negeri 8Banda Aceh	44
4.2 : Data pendukungpembelajaran SMP Negeri 8 Banda Aceh	45
4.3 : Data kepalasekolahdan guru SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	47
4.4 : Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	49
4.5 : Observasi Pembinaan Akhlak yang di lakukan Guru	86
4.6 : Observasi Aktivitas Siswa	89



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tantang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
3. Surat Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 8 Banda Aceh
4. Pedoman Lembar Instrum Penelitian
5. Pedoman Lembar Observasi
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	ṭ (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	ẓ (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	ḍ (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) =a misalnya, دَحَتْ ditulis *hadatha*
- (kasrah)=i misalnya, وُقِفَتْ ditulis *wuqifa*
- (dammah) =u misalnya, رُوِيَ ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, لُتِيْدِ بَيْتِ بَيْنَا ditulis *bayna*
- (و) (fathah dan waw) =aw, misalnya, يَوْمٍ ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)
 - (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)
- misalnya: (رَبِّهَانَ وَقَعَمَقِ بِفَوْتَلِ) ditulis *burhān, tawfiq, ma‘qūl*.

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (البنسنة الولي) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (منهاج الدلة, دليل الزاوية, نهاف الفالسنة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

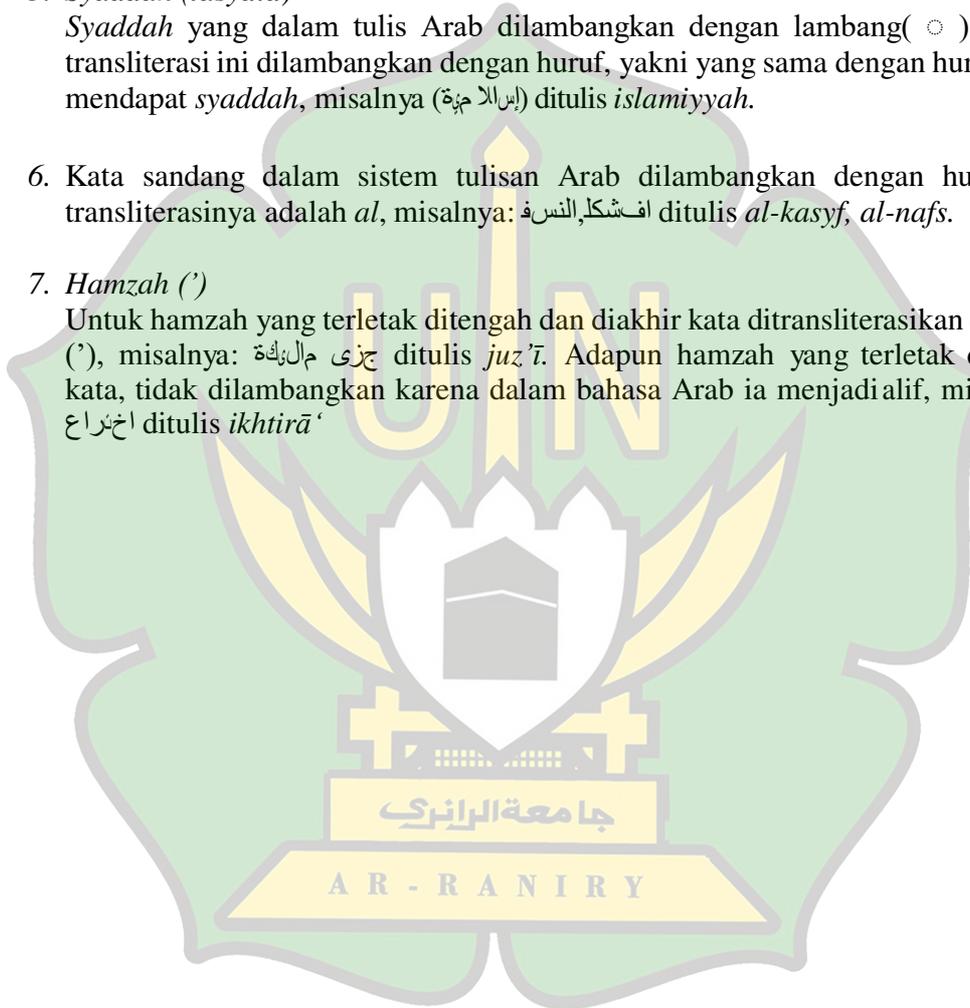
5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: افشكلا, النفس ف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: جزى مال بكة ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اخنراع ditulis *ikhtrā'*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derajat akidah akhlak di kehidupan sangatlah penting dalam sendi aktivitas seorang Muslim. Akidah akhlak merupakan jalan atau inti arah kehidupan manusia. Apabila akidah akhlaknya baik maka makmur dan sentosalah lahir batinnya. Namun sebaliknya, jika akidah akhlaknya tidak baik maka akan rusak lahir batinnya. Oleh karena itu akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya kebudayaan suatu bangsa dan Negara. Akidah adalah kepercayaan yang sangat penting dari keraguan dan ketakutan dimana hati membenarkannya akhirnya timbullah kedamaian jiwa. Moralitas adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyebabkan berbagai tindakan terjadi secara spontan dan tanpa pertimbangan. Moralitas juga dapat diartikan sebagai kepribadian yang bertahan dalam diri seseorang dan merupakan asal muasal perbuatan tertentu yang terjadi secara spontan dan tanpa paksaan darinya.¹

Karakter dalam Islam dinamakan dengan *khuluq* (bentuk akhlak yang khas). Akhlak adalah bentuk kondisi internal dan eksternal manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqah (خُلُقٌ), yang berarti perangai, kepribadian dan adat. Menurut pendekatan etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab, dan bentuk suasana hatinya adalah khuluqun (خُلُقٌ), yang berarti kepribadian, tingkah laku, atau kebiasaan,

¹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1-2.

tergantung pada aksennya. Frasa ini mencakup aspek yang sesuai dari kata khalqun (خَلْقٌ), yang berarti peristiwa, dan hubungan antara khaliq (خَالِقٌ), yang berarti pencipta, dan makhluk (مَخْلُوقٌ), yang berarti diciptakan.²

Guru adalah orang yang bertindak dalam pendidikan dan bersamaan disaat menetapkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan begitu perlu bagi seluruh manusia untuk terus dikembangkan. Pendidikan bukan hanya proses mengkomunikasikan pengetahuan guru kepada siswa, tetapi juga pembentukan kepribadian yang baik. Pendidikan kepribadian, moral dan budaya sebenarnya digagas oleh Ki Hajar Dewantara, dan ada tiga pusat pendidikan yang dimulai dari zona keluarga, zona sekolah dan zona sosial

Lingkungan sekolah (guru) saat ini sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa. Peran guru dalam dunia pendidikan moderen dewasa ini semakin kompleks tidak hanya sebagai guru dan pendidik akademik, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral, dan budaya siswa. Oleh karena itu, pendidikan moral begitu perlu untuk dimengerti dan dipelajari oleh guru. Sekolah merupakan sarana pengembangan pendidikan karakter bagi siswa. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter,

² Farah Aliah Ghofar Rahmad, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembara Banyumas*, Agustus 2018. Diakses pada tanggal 25 April 2021 dari situs: http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4694/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf.

berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.³

Moralitas memainkan kapasitas yang begitu penting dalam aktivitas sehari-hari. Dalam rangkaian ini, peran pendidikan agama Islam di celah Islam termasuk golongan yang mengungkapkan kemauan hidup Islami dengan melestarikan nilai-nilai Islam dan mewariskannya kepada generasi penerus kepribadian Islami. Moralitas yang dibimbing oleh bayang-bayang Tuhan menciptakan etika yang lurus dan terarah. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam yang dirumuskan dalam budaya keagamaan terus berfungsi dan berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang mengarah pada pengembangan moral perlu diberikan baik formal, informal maupun informal di dalam kelas dan di dalam pendidikan.⁴

Pendidikan akhlak mulia harus diperkuat melalui proses pembelajaran. Tentu saja, proses belajar mengajar didasarkan pada dua prinsip. 1. Mempertahankan (menunjukkan dan memperhatikan) keterampilan dan tingkat berpikir yang diajarkan (siswa), 2. Memperbesar kemampuan dalam pikiran, jiwa dan raga memiliki segala sesuatu yang membimbing mereka dalam menuju kebaikan dan kebenaran. Dalam hal ini, harus ada pembenaran yang seimbang antara kekuatan pikiran dan pikiran. Sementara pikiran menekankan sesuatu yang tidak terlihat, pikiran harus memikirkan sesuatu yang terlihat. Kemudian, mereka yang hanya peduli pada hubungan tidak

³Anita Trispusa, dkk., “Peran Guru Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak,” Diakses pada tanggal 25 Febuari 2021 dari situs: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/26997/75676577625>.

⁴ Badruddin, *Akhlaq Tasauf*, (Serang: IAIB PRESS, 2015), hlm. 1.

mencapai kebahagiaan, dan mereka hanya mengerti pada hati mereka dapat membawa dampak kebekuan dan kembali ke hal-hal duniawi.⁵

Akhlak yang baik adalah hasil dari para rasul, akhlak yang baik, sifat muttaqih, dan perjuangan “Avid”, dan perilaku yang buruk adalah racun, kejahatan, dan kerusakan yang menjauhkan diri Allah SWT. Prilaku yang buruk mengakibatkan manusia terlemparkan dari jalan yang benar ke jalan sesat. Sifat jahat seperti pintu gerbang neraka, yang membakar hati nurani manusia, sedangkan sifat yang elok seperti pintu gerbang surga suci. Kejahatan adalah kegilaan, dan penyakit hati. Penyakit ini lebih berbahaya dari pada penyakit fisik. Orang yang terkena penyakit mental kehilangan makna hidup yang sebenarnya dan hidup yang kekal dan lebih berbahaya dari penyakit badan.⁶ Oleh karena itu strategi seorang guru sangatlah penting dalam membentuk karakter murid, untuk merubah prilaku mereka supaya lebih beretika dan berilmu pengetahuan. Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh ini masih sangat kurang dalam pendidikan akhlak yang baik, dimana siswa masih banyak yang tidak peduli dengan sopan santun baik terhadap guru maupun dengan temannya sendiri

Jadi berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah”** Menghindari terlalu luas dalam

⁵ Badruddin, *Akhlak Tasauf...*, hlm. 4.

⁶ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm.. 1-2.

menetapkan populasi dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada kelas VIII-2

B. Rumusan Masalah

Setelah dilihat latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah terlihat seperti ini:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlaqul karimah pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi (pendekatan, metode, dan cara) yang dilakukan oleh guru pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh guru pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlaqul karimah pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi (pendekatan, metode, dan cara) yang dilakukan oleh guru pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh guru pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh sebagian manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber dalam upaya memahami lebih dalam lagi tentang strategi guru dalam pembinaan akhlaqul karimah di SMP Negeri 8 Banda Aceh

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru.
- b. Bagi penulis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

E. Defenisi Operasional

1. Strategi Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada siswa. Dari perspektif masyarakat, guru belum tentu lembaga pendidikan formal, tetapi orang yang mengajar di lokasi tertentu yang bisa dilakukan di masjid, mushola, rumah, dan sebagainya⁷

⁷ Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan*, Juni 2018. Diakses pada tanggal 7 Mei 2021 dari situs: <http://repository.uinsu.ac.id/4351/1/Skripsi%20Rosna%20Leli%20Harahap%20NIM%2031144004.pdf>.

Guru adalah sosok pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa siswa. Dengan demikian, guru memiliki kekuatan untuk membentuk karakter anak dan mengembangkannya menjadi pribadi yang berguna.⁸

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata Bina yang artinya membangun (mengumpulkan). Memajukan sarana pembangunan (masyarakat, bangsa, dll), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang akan menjadi pedoman hidup untuk mencapai keamanan dunia dan akhirat. Pembinaan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dengan sadar, terencana secara berturut, mengambil tindakan, memberikan pengajaran dan mengembangkan insentif dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

3. Akhlakul karimah

Kitab *ihya`Ulumuddin*, Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak berkaitan dengan kata *Al-khalqu* (kejadian) dan *Al-Khuluqu* berkaitan dengan kata (akhlak atau tingkah laku). Akhlak adalah keadaan jiwa yang menetap dan dari padanya tumbuh segala kelakuan dengan mudah tanpa memerlukan spekulasi dan analisis. Sesungguhnya akhlak yang baik adalah tatacara yang bisa membuat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

⁸ Sriadi dan Trio Supriyatno, *Profesionalisme Gueu Berbasus Religius*, (Literasi Nusantara: 2021), hlm. 17.

⁹ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Remaja*, (Guepedia: 2021), hlm. 9-10.

¹⁰ Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasauf*, (Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 3.

F. Kajian Terdahulu

Dari kajian yang dipelajari, penulis mengambil sumber dari beberapa artikel-artikel yang berkaitan dengan pengembangan karakter moral. Hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk mengetahui di mana perbedaannya dengan penelitian lainnya.

1. Survey yang dilakukan: Ridwan Nur Ahmadi, 2016, merupakan mahasiswa UIN Alauddin Makassar dan diberi judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Islami Siswa MT Bontonompo Kabupaten Gowa”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi guru dalam mensosialisasikan akhlak keislaman siswa MTs adalah dengan menyapa sebelum masuk kelas, menyanyikan beberapa syair sebelum pembelajaran, memperkuat sholat berjamaah di masjid, Setelah sholat, memberikan ceramah (Kultam) untuk menunjukkan bahwa yaitu dengan menggunakan sarana dan prasarana MT. Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya, penelitian ini juga mendeskripsikan akhlak mulia dari lintasan perbedaan dari peneliti ini. Singkatnya, kajian yang dilakukan oleh Ridwan Nur Ahmadi berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan akhlak keislaman siswa MTS Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pembelajaran Akhlaqul Karimah.¹¹

2. Dalam analisis 2018 oleh Rakmad Hidayat, ia adalah seorang pelajar di Institut Agama Islam Negeri Saratiga. Kesimpulan penelitian ini menggunakan break yang diawali dengan pembelajaran bahwa strategi guru pendidikan agama Islam

¹¹ Ridwan Nur Ahmadi, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTs Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021 dari situs: <http://repositori.uin.alauddin.ac.id/4520/1/Ridwan%20Nur%20Ahmadi.pdf>

dalam meningkatkan akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Bergas tahun pelajaran 2018/2019 perlu memberikan contoh yang baik. melakukan. , Dan memberikan instruksi dan ceramah kepada siswa. Mirip dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan moral. Bagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hidayat ini berbeda dengan peneliti yang berfokus pada strategi guru agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2018/2019? Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.¹²

3. Survey yang dilakukan: Tin Novitasari, 2018, beliau adalah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang. Judul : “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Sekolah Pintar Brawijaya Malang”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keteladanan bagaimana strategi pendidikan agama Islam meningkatkan moral siswa di SMA Briwijaya Smart School Malang melalui penggunaan metode pendampingan, strategi supervisi atau pengawasan, strategi tempat tinggal, dan aplikasi, hal ini menunjukkan adanya strategi hukuman. Dalam penelitian ini, guru juga diliputi oleh kurangnya keseimbangan antara latar belakang siswa yang beragam dan lingkungan sekolah,

¹² Rahmad Hidayat, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pembelajaran 2018/2019*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021 dari situs: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4216/1/Rahmad%20Hidayat%20Finish%20202.pdf>

keluarga, dan masyarakat. Kesamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kualitatif, dan ada kesamaan dalam menjelaskan moralitas. Dilihat dari perbedaan peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Gin Novitasari ini diarahkan pada strategi pendidikan agama Islam untuk memotivasi siswa di Briwijaya Smart School Malang. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pembelajaran Akhlaqul Karimah.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh: Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, pada tahun 2014 beliau adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membina akhlak Siswa Melalui Buku mentoring PAI dan Implikasinya terhadap Prilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih”. Ringkasan dari analisis ini memperlihatkan bahwa strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI dan implikasinya terhadap moral keimanan siswa di SMK Negeri 1 Pengasih dengan cara menggunakan beberapa metode di antaranya: 1) mengadakan acara keagamaan baik yang ada disekolah maupun yang diluar sekolah, 2) memberikan bimbingan dan pengepresan kepada siswa tujuan dari setiap poin kegiatan keagamaan, 3) pemberian inspirasi dan semangat kepada siswa untuk selalu menuruti setiap kegiatan keagamaan, 4) mengadakan kegiatan yang dapat membentuk akhlak

¹³ Gin Novitasari, *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Sekolah Pintar Brawijaya Malang, Tahun Pembelajaran 2018*. Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021 dari situs: <http://etheses.uin-malang.ac.id>.

mereka seperti pendidikan kilat, perkemahan, bakti sosial dll. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kualitatif, dan ada juga persamaan dalam menerangkan akhlak. Adapun perbedaan dari peneliti, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti lebih mengarah kepada strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku mentoring PAI dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 1 pengasih. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul karimah.¹⁴

5. Survey yang dilakukan oleh: Sukriati, tahun 2016 dia Seorang mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menumbuhkan Moralitas Siswa Di SMA Negeri2 Kendari”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru agama Islam untuk meningkatkan moral siswa di SMA Negeri 2 Kendari adalah dengan menggunakan metode refraksi. Memberi motivasi, nasehat atau pengawasan dan hukuman. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan moral. Untuk perbedaan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti diarahkan pada strategi guru agama Islam untuk meningkatkan moral siswa di SMA Negeri 2 Kendari. Penelitian yang dilakukan

¹⁴ Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021 dari situs: <http://digilib.uin-suka.ac.id/11259/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

peneliti berfokus pada Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Analisis yang berupa penelitian ini akan di sajikan beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan kegiatan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

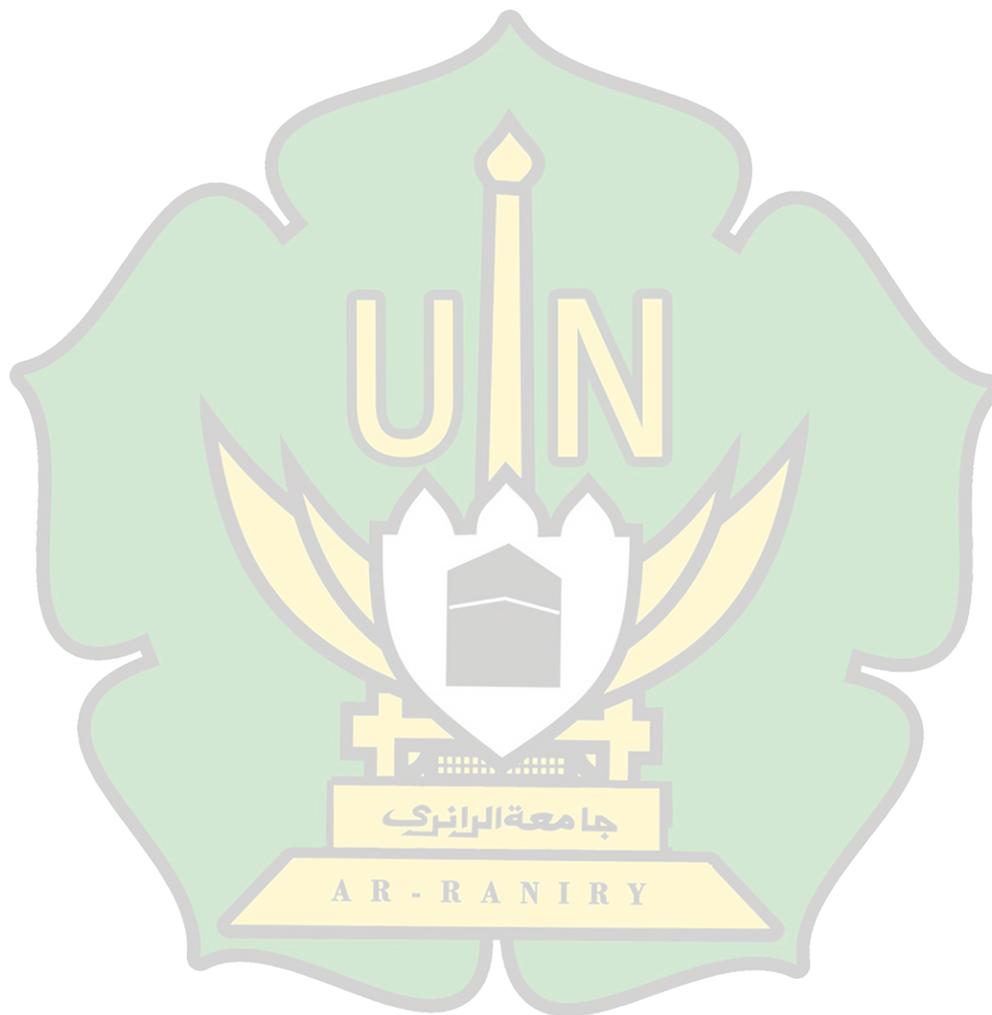
Bab II : Terdapat landasan teori yang mana penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan Strategi guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.

Bab III: Berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Menjelaskan tentang hasil penelitian terhadap analisis terhadap temuan lapangan menyangkut deskriptif profil strategi guru SMP egeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan akhlaqul karimah.

¹⁵ Sukriati, *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ahklak Siswa di SMA Negeri 2 Kendari*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021 dari situs: <http://digilib.iainkendari.ac.id/260/1/SUKRIATI.pdf>

Bab V: Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai akhir tulisan ini



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi Guru

Secara historis, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategis*, yang berarti jenderal/panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejuragan atau ilmu kepanglima. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer atau seni dalam merancang (operasi) peperangan, untuk mencapai tujuan perang (kemenangan).¹

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat menjangkau, efisien dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk cara yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan apa yang dilakukan, apa yang harus dicapai dan bukan apa yang dicapai.²

Secara umum strategi berarti merancang arah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Djaramah dan Zain. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang

¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 181.

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 217.

telah ditetapkan. Beberapa metode pengajaran diperlukan untuk menjalankan strategi tertentu. Program pendidikan yang diselenggarakan guru dalam pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi.³

Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk itu ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan. Jika ketiga aspek ini tidak berinteraksi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang akan diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal. Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang tugas profesionalnya mendidik, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melaksanakan evaluasi kepada peserta didiknya. Ia dituntut untuk profesional menampilkan keahliannya agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Untuk itu guru perlu memahami strategi belajar mengajar, sehingga ia dapat memilih strategi tepat untuk mengajarkan materi-materi yang terdapat pada satu mata pelajaran. Tiap materi memerlukan strategi pembelajaran tertentu.⁴

Strategi melahirkan kebiasaan religius sebagai jalan pertama dalam pembentukan akhlak siswa tidak jauh berbeda dengan strategi pembentukan akhlak siswa itu sendiri. Sebelum pembentukan terjadi, pembangunan moral harus melalui proses pembinaan yang terprogram dan memakan waktu. Oleh karena itu, sebelum

³ Kusumawati dan Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (AE MEDIA GRAFIKA: 2019), hlm. 7-8.

⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Jakarta: Cipta Media Edukasi, 2019), hlm. 1.

anda bisa mendapatkan hasil moral siswa, Anda perlu mengetahui strategi moral siswa sebagai berikut:

1. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini:

- a. Keteladanan/perilaku keteladanan/kegiatan keteladanan adalah tindakan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru dan staf lainnya pada petugas kebersihan sekolah yang dapat dijadikan panutan bagi siswa.
- b. Kegiatan sukarela, yaitu kegiatan yang dilakukan secara sukarela pada saat itu. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika guru menemukan bahwa sikap atau perilaku siswa kurang baik. B. Belajar bermalasan-malasan, membuang sampah sembarangan, mengucapkan kata-kata kotor, coretan di tembok, dll. Jika guru mengetahui sikap/perilaku siswa yang demikian, ia perlu memahaminya secara sukarela.

2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang didesain

Acara ini adalah jika akan dilaksanakan terlebih dahulu dibuat perencanaannya atau desain oleh guru. Hal ini dimaksudkan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip nilai moral religius yang diperlukan.⁵

⁵ Hiliyah Ashoumi, *Budaya Religis Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah: 2019) hlm. 46-47.

B. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pendidikan sebab pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan. Pendidikan yang berhasil mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh perencanaan pendidikan yang baik dan membantu untuk mencapai tujuannya. Perencanaan pendidikan berfokus pada pemikiran yang mencerminkan pendidikan masa depan dan mencakup pertimbangan beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam konteks desain pendidikan

Perencanaan pendidikan bisa dilihat dari sudut pandang teoritis dan sudut pandang praksis. Sudut pandang teoritis mengacu pada teori-teori tentang perencanaan, teori tentang unsur-unsur yang terlibat dalam perancangan dan komponen lain yang berhubungan dan menjadi titik pandang objek perencanaan. Sedangkan dari sudut pandang praksis, perencanaan mengacu pada proses membuat perencanaan secara praksis. Perencanaan dalam sudut pandang ini melibatkan kerangka kerja yang dilakukan oleh seseorang sebagai perencana, kemampuan perencana dalam membuat perencanaan, dan aspek-aspek praktis yang berhubungan dengan pembuatan perencanaan.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses, dalam kompetensi pedagogik, seorang dipandang profesional jika ia dapat merencanakan pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pada pasal 19 dijelaskan bahwa seluruh bagian pendidikan melakukan persiapan proses pembelajaran, evaluasi, hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran

untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk melaksanakan pembelajaran, termasuk perencanaan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

⁶ Rudi Ahmag Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Budi Utama, 2019), hlm 6-14.

C. Pengertian Pembinaan Akhlaqul Karimah

Secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan menumbuhkan, mewujudkan dan mengubah. Adapun secara istilah, kata pembinaan adalah kata kerja dari membina, yang diartikan secara literal mewujudkan secara mendalam. Secara umum pembinaan merupakan bentuk pertolongan untuk mengembangkan kinerja. Hukum pendidikan diperlukan dukungan atau pembinaan profesional, atau guru. Pengembangan guru merupakan seperangkat dukungan atau bimbingan bagi guru, terutama dalam bentuk pelayanan profesional. Pendampingan diberikan oleh pimpinan sekolah, pemilik sekolah, pengawas sekolah, dan pengawas lainnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁷

Pembinaan akhlakul karimah adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan terencana guna membangun atau memperbaiki akhlak (tingkah laku) manusia sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, baik di lakukan melalui jalur pendidikan dalam keluarga, sekolah, masyarakat.⁸ Perencanaan pembinaan akhlak adalah suatu prosedur yang menerangkan maksud, sumber daya, dan teknik metode yang dipilih. Maka dari itu perencanaan pendidikan berbasis karakter melalui pembinaan akhlak merupakan suatu prosedur perencanaan pekerjaan

⁷ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 125-126.

⁸ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: deepublish, 2016), hlm. 165.

yang melingkupi identifikasi sekolah yang dapat diterapkan melalui metode pembinaan.⁹

Pembinaan adalah sebuah defenisi yang dianggap penting sebagai pembinaan sangat menentukan kelangsungan tujuan perkembangan nasional dan stabilitas nasional. Pembinaan adalah suatu proses hasil pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan kemajuan, penigkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Pembinaan juga merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara, pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Pembinaan mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Sedangkan menurut hidayat pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

⁹ Hidayat dalam buku Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)*, (Qiara Media), hlm. 51.

¹⁰ Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindhu* (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm. 15-16.

Pembinaan sering juga dinamai dengan supervisi. Supervisi pembelajaran merupakan sebuah pelayanan kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran. Pelayanan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah. Bentuk pelayanan yang diberikan bervariasi tergantung kepada tujuan permasalahan yang dialami guru. Permasalahan dan kebutuhan guru yang dimaksud bisa terkait dengan permasalahan dalam mengelola pembelajaran dan juga bisa terkait dengan tugas administratif yang harus dikerjakan oleh guru.

Selain pelayanan terhadap perbaikan kinerja guru, pembinaan juga merupakan usaha preventif untuk mencegah agar guru tidak mengulangi kembali kesalahan yang serupa dan mengunggah kesadarannya untuk meningkatkan kebaikan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Supervise pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan pembinaan dalam membantu guru meningkatkan kemampuannya mengelola pembelajaran sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih baik.¹¹

D. Pengertian Akhlak

Moral berasal dari kata Arab dan merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti, tingkah laku, perangai atau kepribadian. Mendefinisikan akhlak dalam pengertian atau istilah berarti perilaku seseorang yang didorong oleh keinginan sadar untuk berpikir terlebih dahulu, sedangkan Imam Al-Ghazari mendefinisikan akhlak

¹¹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Kencana: 2016), hlm. 100.

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

Karakter (kepribadian) atau moralitas adalah keadaan atau sifat yang merasuki jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini, berbagai jenis terapi spontan atau refleksif lahir, tanpa diciptakan atau dipikirkan. Moralitas adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah kejahatan dalam hubungannya dengan Tuhan, sahabatnya, makhluk di sekitarnya, bahkan dirinya sendiri.¹²

Jadi akhlak meliputi perangai moral (karakter) dan perilaku moral sekaligus. Hal yang membedakan akhlak dengan kepribadian adalah akhlak berkaitan erat dengan kemauan/kehendak dan nilai-nilai (*moral overtones*) sedangkan kepribadian (*personality*) berkenaan dengan aspek-aspek sosial perilaku yang mencirikan seseorang dari yang lain. Dari selain pengertian tersebut, ada kalangan ahli ilmu-ilmu sosial yang mengartikan akhlak sebagai kaedah (norma) perilaku yang diterima pada suatu masa dan bagi suatu masyarakat.¹³

Akhlaq adalah tunggal di bagi 3 resume pokok pemikiran Islam (keyakinan, syari`ah dan akhlak) yang juga menyimpan tempat tinggal penting. Wujudnya menjadikan kebenaran kongkrit yang bersumber penggunaan keyakinan dan syari`ah.

¹² Muh. Asroruddin Al jumhari, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Bandung: ISBN Elektrik, 2015), hlm. 14-15.

¹³ Mahmud arif, *Akhlaq Islami dan Pola Edukasinya*, (Kencana, 2021), hlm. 2.

Selain itu menjadi gambaran dari anutan yang beragama islam. Ibnu Qayyim Dama Fawaidnya memberitahukan bahwa perbuatan anggota badan dapat menjadi bukti keimanan seseorang selain nilai spiritualitas batinnya. Sebab, menurutnya iman memiliki dua gambaran yaitu: zahir dan batin. Pertama, dapat berupa pernyataan dari lisan maupun pernyataan dari anggota badan, sedangkan kedua adalah kepercayaan hati ketundukan dan kecintaan.¹⁴

Akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari iman dan akidah, ketika Rasulullah ditanya: “siapakah orang beriman yang paling utama iman nya?” maka beliau menjawab, “yang paling baik akhlaknya.” (HR. At-Tarmizi, dan Abu Daud).¹⁵ Akhlak sangatlah penting, apalagi kita hidup di zaman kelumpuhan sendi-sendi akhlak sejati. Tidak sepatasnya kita melupakan kondisi ini, justru kita wajib mengarahkan kemampuan maksimal untuk mengembalikan umat ini sekali lagi pada akhlak Nabi SAW. Allah SWT berfirman:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Yang artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.” (Al-Qalam: 4).

¹⁴ Ibnu Qayyim dalam buku Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak: Sebuah Risalah untuk Semesta*, (Bandung: Jejak Anggota Ikapi, 2021), hlm. 21

¹⁵ Fahad Salim Bahamam, *Akhlak*, (Bandung: Modern Guide, 2015), hlm. 9-10.

Sesungguhnya Islam adalah seruan akhlak yang berdiri di atas budi pekerti terpuji. Akhlak terpuji merupakan tugas yang diambil oleh Rasulullah saw. Bahkan ia Islam sebenarnya.¹⁶

Dalam surah Al-Baqarah ayat 177 Allah SWT berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعَثَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Yang artinya: bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar

¹⁶ Syaikh Mahmud Al-Mishri (Abu Ammar), *Ekslopedia Akhlak Rasulullah*, (Mesir: Darut Taqwa, 2018), hlm. 3.

dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Allah mendefinisikan *birr* “kebajikan” dengan menjalankan seluruh keyakinan dan ibadah yang tersebut dalam ayat diatas, apabila anda kompromikan ayat ini dengan sabda Nabi saw. “kebaikan adalah akhlak terpuji”, anda akan temukan bahwa akhlak terpuji mempunyai konsep yang lebih luas dan komperatif dibanding apa yang kita bayangkan dan kita yakini. Anda akan menemukan bahwa akhlak terpuji mencakup, akhlak terpuji bersama Allah, akhlak terpuji bersama Rasulullah, akhlak terpuji bersama kitabullah, akhlak terpuji bersama malaikat, dan akhlak terpuji bersama manusia. Jadi, “akhlak terpuji” adalah kalimat umum yang mencakup semua itu.¹⁷

Menurut Rahison Anwar dalam Buku *Akhlak Tasauf*, mengenai ruang lingkup akhlak, di bagi menjadi atas 5 bagian:

- a. Akhlak pribadi
 - 1) Yang diperintahkan
 - 2) Yang dilarang
 - 3) Yang diperolehkan
 - 4) Akhlak dalam keadaan darurat
- b. Akhlak berkeluarga

¹⁷ Syaikh Mahmud Al-Mishri (Abu Ammar), *Ekslopedi Akhlak Rasulullah...*, hlm. 5-6.

- 1) Kewajiban orang tua dan anak
 - 2) Kewajiban suami dan istri
 - 3) Kewajiban terhadap karib dekat
- c. Akhlak Bermasyarakat.
- 1) Yang dilarang
 - 2) Yang diperintahkan
 - 3) Kaedah-kaedah adab
- d. Akhlak bernegara
- 1) Hubungan Antara pemimpin dan rakyat
 - 2) Hubungan luar negeri
- e. Akhlak beragama
- 1) Kewajiban terhadap Allah
 - 2) Kewajiban terhadap Rasul.¹⁸

Contohnya riwayat agama Islam, tafsir, hadits, hukum Islam, dan adat istiadat Islam, moralitas sudah menjadi harta Karun ilmu pengetahuan Islam dalam dirinya sendiri. Keberadaan ilmu akhlak di dunia Islam ditandai dengan lahirnya para ulama dan banyaknya tulisan tentang ilmu akhlak itu sendiri, dan ilmu ini telah menjadi mata pelajaran yang diajarkan di semua lembaga Islam, mulai dari sekolah dasar hingga sampai ke universitas.

¹⁸ Rahison Anwar dalam Buku Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (kencana: Bumi Aksara, 2020), hlm. 133-135.

dalam buku “al-Mu`jam al-Wasith” mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah: ilmu yang objek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang baik atau buruk. Dari defenisi ini dapat kita fahami bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang berupaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi hukum atau nilai kepadanya apakah perbuatan itu baik atau buruk.¹⁹

Ada sejumlah sifat pribadi yang bisa disebut seumpama sifat akhlaki (bermoral) atau perilaku etis yang lawannya adalah sifat publik atau alami. Perbedaan keduanya adalah bahwa sifat etis patut kepada disanjung dan dipuji. Setiap yang melihat akan terkagum, Nilai yang diberikan pribadi terhadap tata krama akhlaki mirip ini tidaklah serupa pengandaian seseorang pekerja terhadap pekerjaannya. Karena seorang pekerja berkerja kepada meraih remunerasi materil, yang depan gilirannya ia otonom meraih mal atau imbalan seperti buah berpangkal pekerjaannya. Sedangkan tabiat akhlaki memiliki etik yang lebih tinggi berpangkal etik materil seumpama itu.²⁰

Para ulama mengatakan bahwa kepribadian seseorang yang baik adalah akhlak para ambia dan orang-orang yang bertakwa kepada Allah, dan karakter yang buruk adalah sifat orang-orang yang marah kepada setan dan Allah. Akhlak terbagi menjadi 2 jenis:

¹⁹ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasauf*, (Yogyakarta: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 10-11.

²⁰ Murttadha Muthahhari, *Filsafat Moral Islam*, (Al-Huda: 2004), hlm 20.

1. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji menjadikan takrif berasal ekspresi Bahasa Arab kesantunan mahmudah. Mahmudah menjadikan konstruksi maf'ul berasal cakup hamida yang berarti “dipuji” kesantunan terpuji disebut pula pakai kesantunan karimah (kesantunan mulia), atau makarim (kesantunan mulia), atau kesantunan al-munjiat (kesantunan yang mempertahankan pelakunya).

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

- a. Menurut Al-Quswaini, akhlak terpuji adalah ketetapan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- b. Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah ketentuan hati dengan sikap yang mulia.
- c. Menurut Ibnu Kaiim, dasar akhlak yang terpuji adalah sikap dan keinginan yang tinggi. Menurutnya, sifat-sifat terpujinya didasarkan pada dua hal ini. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada peraturan Allah SWT. Ketika air jatuh ke atasnya, bumi merespons kesuburan dan tumbuh-tumbuhan yang indah tumbuh. Demikian pula orang-orang yang patuh terhadap peraturan Allah SWT.²¹

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dilahirkan dari jiwa yang bersih dan iman yang kuat. Di antara bentuk-bentuk akhlak terpuji ialah:

²¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Akhlak karimah Berbasis Kultur Kepesantren* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 139-140.

- a. Pemaaf adalah akhlak yang sangat di anjurkan dalam hubungan sosial, karena memaafkan kesalahan orang lain adalah sesuatu yang berat untuk dilakukan namun sebaliknya ada keutamaan yang besar didalamnya.
- b. Menjaga lisan merupakan ibarat sebuah pedang yang sangat tajam. Ia bisa digunakan untuk mendatangkan kebaikan bagi seseorang atau mendatangkan keburukan jika ia pandai menggunakan lisannya, maka yang demikian akan dimana datangkan kebaikan. Namun jika sebaliknya, lisan seseorang dapat mencelakakan dirinya sendiri.
- c. Amanah yaitu memberikan kepercayaan diri kepada orang lain melalui ucapan dan tindakan yang dilakukan, dimana ucapan dan tindakan tersebut berkesesuaian. Lawan dari sifat amanah yaitu khianat.
- d. Jujur adalah salah satu akhlak nabi yang mulia. Seseorang yang jujur dalam kehidupannya maka ia akan selamat. Tetapi jika seseorang tidak jujur maka ia akan celaka. Jujur tidak hanya pada perkataan juga tetapi juga pada perbuatan.
- e. Adil merupakan akhlak Muslim dalam bersikap ataupun memutuskan perkara. Orang yang mampu berbuat adil maka ia akan merasakan kesenangan dan kepuasan dalam kehidupan. Tetapi apabila seseorang tidak mampu berbuat adil maka ia tidak akan tenang dan selalu gelisah.
- f. Menghormati orang lain atau menghargai orang lain merupakan bagian dari akhlak seorang Muslim. Kepada yang lebih tua hormat, kepada yang lebih

kecil sayang, dan kepada sesama santun. Tidak mencela atau menghina orang lain, tidak meremehkan atau merendahkan siapapun.

- g. I'tisar atau mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri dalam hubungan sosial, memandang bulu atau memandang sebelah pihak.
- h. Ikhlas diartikan sebagai tulus atau murni yaitu melaksanakan setiap aktivitas (baik aktivitas yang berhubungan dengan dunia maupun aktivitas yang berhubungan dengan akhirat).²²

Mencermati esensi ajaran Islam mengungkapkan bahwa semua unsur moralitas yang baik (terpuji) yang dianjurkan Islam sangat terkait dengan persyaratan hati nurani manusia. Dalam arti bahwa tindakan yang dianjurkan oleh Islam tidak bertentangan dengan kemanusiaan, karena Islam memang agama fitrah. Selanjutnya untuk mengetahui fitrah yang sesungguhnya, kita harus kembali kepada konsep ajaran Islam itu sendiri.

Pengertian sederhana tentang moralitas tidak boleh disamakan dengan paham humanisme yang muncul di Barat. Perbedaan antara keduanya jauh lebih besar daripada persamaannya. Kesamaan itu hanya dangkal dan menghormati martabat manusia dan posisi baik manusia. Moralitas sederhana memiliki banyak unsur, seperti

²² Al-ikhlas, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Zizi Publisher, 2019), hlm. 229-235.

budaya hidup sederhana, sikap rendah hati (rendah hati), kejujuran, menepati janji, menjalankan misi, dan koherensi.²³

2. Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak mazmumah atau disebut dengan *Akhlak sayyi'ah* (akhlak yang jelek), yaitu akhlak yang lahir dari jiwa dan kepribadian yang tidak sehat atau kotor karena bergelimang dosa. Akhlak yang tercela merupakan bagian dari propaganda setan atas diri manusia untuk menyesatkan mereka.²⁴

Akhlak mazmumah merupakan kebalikan dari pada akhlak mahmudah. Akhlak mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Adapun yang termasuk kedalam akhlak mazmumah seperti, syirik yaitu menjadikan sekutu bagi Allah diantaranya menyembah berhala, menyembah matahari, menjadikan ciptaan Allah sebagai Tuhan yang mereka sembah. Padahal yang seharusnya disembah hanyalah Allah SWT.

Riya secara bahasa artinya menampakkan atau memperlihatkan. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan riya adalah menampakkan atau memperlihatkan amal perbuatan supaya mendapatkan pujian orang. Apabila amal perbuatan ditunjukkan bukan kepada Allah Swt. Berarti dalam beramal tidak

²³ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 48-49.

²⁴ Al-ikhlas, *Pendidikan Agama Islam..*, hlm. 235.

mengandung keikhlasan, apabila tidak mengandung keikhlasan berarti amal ibadahnya di tolak.²⁵

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) akan dapat merusak keimanan seseorang, sehingga martabat dan kehormatan manusia menjadi jatuh dan selamanya hidupnya tidak akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Adapun yang tergolong akhlak madzmumah di antaranya yaitu bohong, takabur, dendam, kufur, munafik, syirik, malas, dan pemutus silaturahmi, akhlak baik akan memberi manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, sedangkan akhlak buruk akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain pula.²⁶

Menurut bahasa riya berarti memperlihatkan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan menurut istilah adalah menampilkan kelebihan kita untuk menerima pujian dari orang-orang. Ketika perbuatan itu tidak ditampilkan dalam Allah SWT maka Kejujuran tidak termasuk dalam arti melakukan perbuatan baik. walaupun yang dilakukan tersebut adalah hal yang baik, dan Jika kejujuran tidak disertakan dengan niat yang bagus maka tidak akan tergolong amal ibadah.²⁷

²⁵ Siti Rohmah, *Buku Ajaran Akhlak Tasawuf (Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi-RPS)*, (Bandung: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 48-50.

²⁶ Shabri Shalel Anwar dan Sudirman anwar, *Pendidikan Karakter Qur'ani*, (Yayasan Do'a Para wali: 2014), hlm. 320.

²⁷ Ali Abdul Halim Ahmad, *Karakteristik Umat Terbaik Thalaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 114.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Survei yang di gunakan oleh analis dalam penelitian ilmiah ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena untuk melihat kepastian (kejelasan) yang ada dalam lapangan yaitu SMP Negeri 8 Banda Aceh maka peneliti harus terjun sendiri ke lapangan, dalam penelitian ini tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, karena hal tersebut akan menyebabkan tidak efektifnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ada di Aceh Besar yaitu di Darussalam tepatnya di samping kampus UIN Ar-Raniry yaitu di SMP Negeri 8 Banda Aceh, penelitian ini

¹ Albi Anggitodan Johan Setiawan, *PenelitianKualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 8.

melakukan beberapa tempat untuk diteliti seperti di dalam kelas disaat siswa sedang melaksanakan pembelajaran kemudian juga di luar kelas peneliti melihat bagaimana situasi ketika siswa bergaul dengan sesama teman atau dengan guru sekolah.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden atau informan yang akan di minta informasi atau digali datanya terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi dan mewawancarai kepada subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru dan siswa siswi SMP Negeri 8 Banda Aceh kelas VIII yang secara keseluruhan berjumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII

No	Nama Kelas	Jumlah Kelas VIII		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas VIII-1	20	12	32
2.	Kelas VIII-2	23	8	32
3.	Kelas VIII-3	17	15	32
4.	Kelas VIII-4	15	17	33
5.	Kelas VIII-5	14	17	32
6.	Kelas VIII-6	14	17	32
7.	Kelas VIII-7	17	14	32
	Jumlah	121	100	221

Dalam hal ini yang akan menjadi responden adalah siswa kelas VIII-2. Dengan populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Responden Kelas VIII

Nama Kelas	Jumlah Kelas VIII		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VIII-1	7	3	10

Tabel 3.3 Jumlah Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Burhanuddin, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	KEPSEK
2.	Hatimah, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Waka Kurikulum
3.	Dra. Niswar	S1 Pendidikan PAI	Guru
4.	Rosmiati Puteh, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Wakil Supras
5.	Azwinar. S.Pd	S1 Pendidikan B. Inggris	Guru
6.	Dra. Nursina	S1 Pendidikan IPS	Waka Kesiswaan
7.	Islamiah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru
8.	Darmawati, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
9.	Jamaluddin, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
10.	Mariani, S.Pd	S1 Pendidikan B. Inggris	Guru

11.	Hasanuddin S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
12.	Islamiah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru
13.	Cut Fatimah, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
14.	Fauziana, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Kepala Perpustakaan
15	Hanijarnila, S.Pd	S1 Pendidikan PJOK	Guru
16.	Alfi Syarifah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru
17.	Tharmuliati, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
18.	Dahniar, S.Pd	S1 Pendidikan PRAKARYA	Guru
19.	Nur Kamaliah S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Kepala Lab Komputer
20.	Risnawati, S.Pd I. M.Pd	S2 Pendidikan MTK	Guru
21.	Halimah, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
22.	Abdul Aziz S, Ag, M.Pd - R A	S2 Pendidikan PAI	Kepala PAI
23.	Dra. Ariati	S1 Pendidikan IPS	Guru
24.	Mislia, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Kepala Lab IPA
25.	Yuli Ariani, S.SI	S1 Pendidikan MTK	Guru
26.	Ratna Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
27.	Barli, S.Pd	S1 Pendidikan B.	Guru

		Indonesia	
28.	Fauziah S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
29.	Sarda Syafrida, S.Pd	S1 Pendidikan BIMPEN	Guru
30.	Della Handayani, S.Pd	S1 Pendidikan SENI	Pembina OSIS
31.	Evi Ridhayani, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Ketua Pengajaran
32.	Laula Amalia, S.Pd	S1 Pendidikan SENI	Guru
34.	Nurkemala Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
35.	Eriyani, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
36.	Sri Wahyuni, S.Pd	S1 Pendidikan BIMPEN	Guru
37.	Murni, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Honorar
38.	Mukminaturrayyan, S.Pd	S1 Pendidikan IPS	Honorar
39.	Sari Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan PAI	Honorar

Dalam hal ini yang akan menjadi responden adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, dan guru PAI.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar data yang diperoleh lebih efektif dan sistematis. Dalam penyelidikan penelitian kualitatif yang bekerja sebagai instrument pemeriksa adalah penjelajah itu sendiri. Verifikasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, aneksasi teori dan pengetahuan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.⁴

Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Menurut Patton dalam buku *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan prosedur*, Observasi adalah sebuah metode yang akurat dan spesifik dalam mengumpulkan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian.

Sutrisno Hadi, mengatakan observasi adalah sebuah proses yang sangat rumit terdiri dari berbagai macam proses, baik proses biologis maupun proses psikologis yang lebih mementingkan proses-proses ingatan dan pengamatan.⁵

2. Wawancara

⁴ Linda Zahara, *Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar*, Juli 2021. Diakses pada tanggal 12 febuari 2021 dari situs: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19104>.

⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 131.

Disaat melaksanakan penelitian, yang sering digunakan peneliti adalah pedoman wawancara bentuk “semi structured”. Pada pedoman wawancara semi struktur, awalnya pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih dalam. Dengan demikian jawaban yang didapatkan akan meliputi semua variabel dengan keterangan yang komplit dan mendalam. Keuntungan wawancara dalam pengumpulan data penelitian adalah:

- a. Dengan wawancara kita dapat memperoleh keterangan yang sedalam-dalamnya tentang suatu masalah.
- b. Dengan wawancara peneliti dapat dengan cepat memperoleh informasi yang diinginkan
- c. Dengan wawancara peneliti dapat memastikan bahwa respondenlah yang memberi jawaban
- d. Dalam wawancara peneliti dapat berusaha agar pertanyaan benar dipahami oleh responden
- e. Wawancara memungkinkan fleksibilitas dalam cara-cara bertanya.
- f. Pewawancara yang sensitive dapat menilai validitas jawaban berdasarkan gerak gerik nada dan air muka responden.
- g. Informasi yang diperoleh melalui wawancara akan lebih dipercay kebenarannya.⁶

⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia Pndok Martim, 2019), hlm. 183.

3. Dokumentasi

Objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*People*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita sudah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis besar atau katagori yang akan dicari datanya.
- b. Check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.⁷

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam memperoleh data. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini terdiri beberapa bentuk di antaranya:

1. Observasi

Observasi sebagai media pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri tertentu dari pada metode yang lain yaitu wawancara dan survei. Jika wawancara dan survei selalu dalam komunikasi dengan orang-orang, pengamatan tidak hanya berlaku untuk orang tetapi juga untuk objek alam lainnya. Teknik pengumpulan

⁷ Nova Nevila Rodhi, *Meodologi Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 121.

data observasional dilakukan ketika survei bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika responden diamati.⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah sarana untuk memverifikasi atau membuktikan informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Menurut Sutopo wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan atau dijawab secara lisan. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka Antara pewawancara (*interviewer*) dengan pemberi sumber informasi (*interviewee*).

Teknik yang digunakan Wawancara rinci dalam survei kualitatif adalah pengumpulan informasi untuk tujuan sesi tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, dan pewawancara dan informan telah terlibat dalam kehidupan sosial untuk waktu yang relatif lama.⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasati, notulen rapat, leger nilai, dan lain-lain. Metode

⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203.

⁹ Kartika Sari dan Marty Mawarपुरy, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 64-65.

dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan disbanding dengan metode lain.¹⁰

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan kata kunci dasar sehingga kita dapat menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja yang diajukan oleh data. Tugas analisis data dalam hal ini adalah mengorganisasikan, mengurutkan, mengelompokkan, mengkodekan, dan mengkategorikannya. Organisasi dan manajemen data bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang pada akhirnya akan diadopsi sebagai teori substantif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.¹¹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk berhasil petunjuk yang di kupas bertanggung jawabkan secara ilmiah, petunjuk-petunjuk yang terdapat terlebih start dilakukan analisis keabsahannya. Penelitian ini, usaha analisis kenyataan petunjuk yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Sugiono triangulasi adalah pemeriksaan petunjuk dari berbagai kebiasaan

¹⁰ JohniDimiyati, *MetodologiPenelitiandanAplikasinyaPadaPendidikanAnakUsiaDini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 100.

¹¹ SanduSiyonto, Ali Sodiak, *DasarMetodologiPenelitian*, (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹²

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi penilaian dalam penelitian kualitatif memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan pendekatan dan teori dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, langkah dan tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan penelitian kualitatif berbeda dengan prosedur dan tahapan penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif diantaranya adalah:

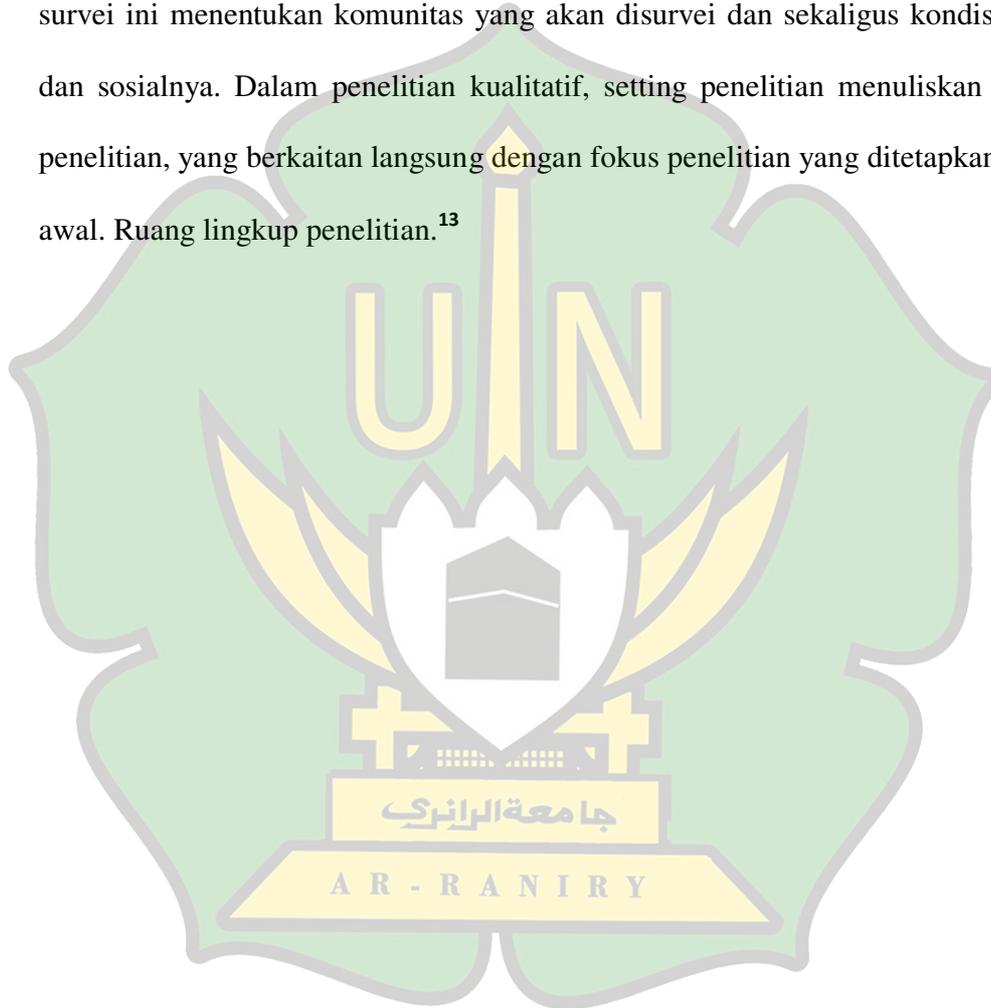
1. Menetapkan fokus penelitian

Langkah-langkah penelitian berdasarkan Rencana penelitian sangat fleksibel karena didasarkan pada logika penalaran induktif. Meskipun fleksibel, penelitian kualitatif memerlukan metode dan prosedur penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai tahap penelitian kualitatif adalah menentukan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian disebut "fokus penelitian" dalam penelitian kualitatif dan merupakan pertanyaan tentang apa yang ingin Anda temukan jawabannya melalui penelitian.

2. Menentukan Setting dan Subjek penelitian

¹² Anisa Eliyana dkk, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balit Bang Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa mandiri"*, (Surabaya: Badan Penelitian Pengembangan Provinsi Jawa timur, 2019), hlm. 146.

Sebagai metode penelitian holistik, area penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif dan diputuskan ketika fokus penelitian diputuskan. Rekrutmen dan subjek penelitian adalah kredit tetap dari awal kursus. Pengaturan survei ini menentukan komunitas yang akan disurvei dan sekaligus kondisi fisik dan sosialnya. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian menuliskan lokasi penelitian, yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang ditetapkan sejak awal. Ruang lingkup penelitian.¹³



¹³ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai alternative Pendekatan Edisi Ketiga*, (Kencana: 2005), hlm. 170-171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

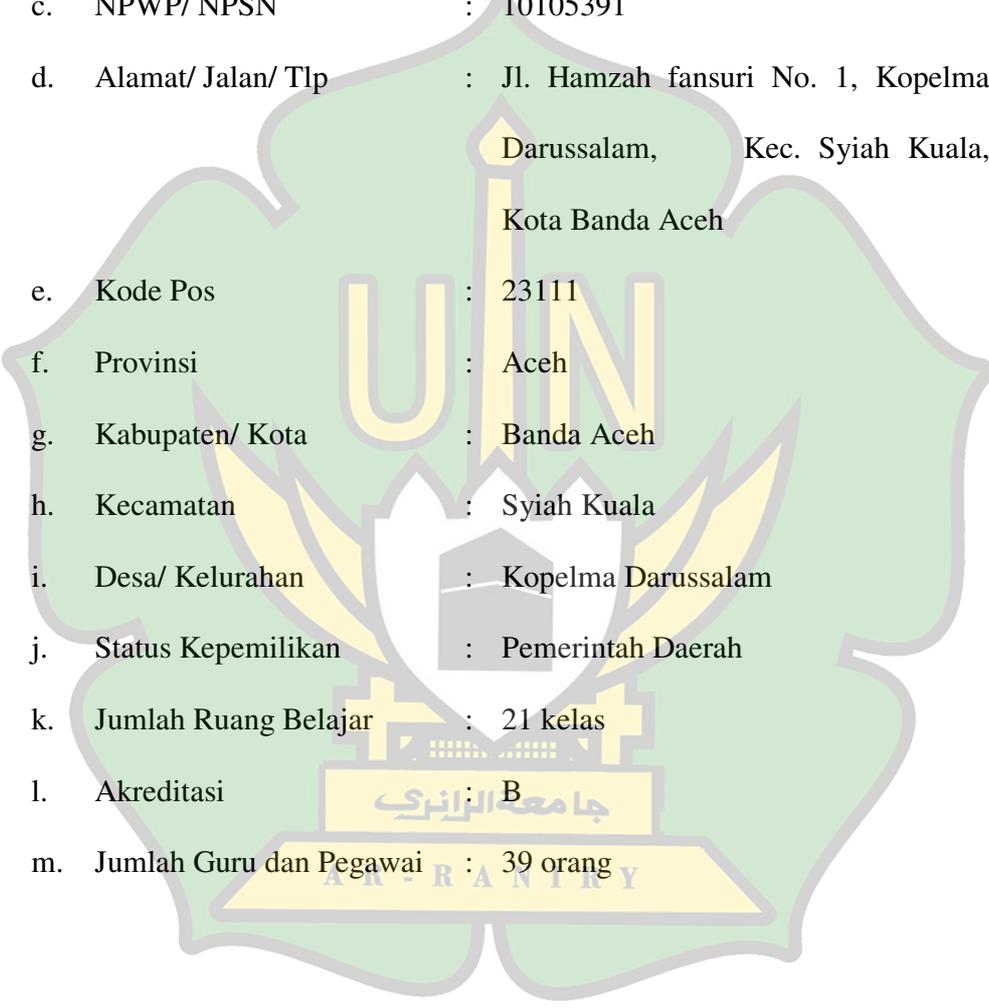
A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh

1. Sejarah SMP Negeri 8 Banda Aceh

Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh berdiri sejak tahun 1979, pertama namanya SMP Negeri Darussalam letaknya di Glanggang, setelah lima tahun kemudian dipindahkan ke Jalan Prof A Majid Ibrahim, kemudian kembali berubah karena di Banda Aceh ini sekolah harus diurutkan jadi SMP Negeri Darussalam ini berubah menjadi SMP Negeri 8 Banda Aceh pada tahun 2000 yang terletak di jalan Hamzah Fansuri No 1 Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 24352. Di depan sekolah SMP Negeri 8 ini ada sekolah SMA Labschool Unsyiah, kemudian di samping kiri SMP Negeri 8 Banda Aceh ini juga ada SMA Negeri 5 Banda Aceh.

SMP Negeri 8 Banda Aceh ini dekat juga dengan kampus Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh. SMP Negeri 8 Banda Aceh ini sudah banyak melahirkan generasi-generasi yang hebat dan berprestasi yang tinggi di antaranya sudah ada yang menjadi camat, dewan, bahkan banyak dosen-dosen di Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Ar-Raniry itu merupakan mantan dari sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh ini

2. Profil SMP Negeri 8 Banda Aceh

- 
- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Banda Aceh
 - b. Tahun Berdiri : 1979
 - c. NPWP/ NPSN : 10105391
 - d. Alamat/ Jalan/ Tlp : Jl. Hamzah fansuri No. 1, Kopelma
Darussalam, Kec. Syiah Kuala,
Kota Banda Aceh
 - e. Kode Pos : 23111
 - f. Provinsi : Aceh
 - g. Kabupaten/ Kota : Banda Aceh
 - h. Kecamatan : Syiah Kuala
 - i. Desa/ Kelurahan : Kopelma Darussalam
 - j. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - k. Jumlah Ruang Belajar : 21 kelas
 - l. Akreditasi : B
 - m. Jumlah Guru dan Pegawai : 39 orang

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi prabot,

peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan itu mencakup tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, sarana listrik dan utilitas, praktik. Tempat Ibadah (Mushalla), tempat bermain, tempat berkreasi, ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan.

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Gedung SMP Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2022

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	KET
1.	Ruang Kelas	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Kantin	2	Baik
8.	Mushalla	1	Baik
9.	Tempat parkir	2	Baik
10.	Toilet Guru	3	Baik
11.	Toilet Siswa	5	Baik

12.	Gudang	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik
14.	Ruang Osis	1	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Pos Satpam	1	Baik
17.	Ruang operator	1	Baik
18.	Ruang BK	1	Baik
19.	Sanitasi Siswa	1	Baik

Sumber: Dokumentasi dan Hasil Pengamatan di SMP Negeri 8 Banda Aceh (2022)

Dari tabel 4.1 diatas bahwa semua perlengkapan yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh, sudah cukup memadai, fasilitasnya juga baik dan bersih, hanya saja kantin yang ada di sekolah ini sedikit sempit yang akan menyebabkan siswa berkerumunan didalamnya, kemudian untuk ruangan lainnya sudah cukup baik, seperti ruang operator, ruang BK, lapangan bola basket, bola voli yang begitu luas. Mungkin perlu ditingkatkan sedikit lagi yang kerapian yang ada di dalam ruang gudang dan perlu juga dilihat kebersihannya.

Tabel 4.2 Data Pendukung Pembelajaran SMP Negeri 8 Banda Aceh 2022

No.	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah	KET
1.	Kursi Staf Sekolah	32 unit	3 rusak
2.	Meja Staf Sekolah	32 unit	Baik
3	Papan tulis	21 unit	Baik

4.	Kursi Guru dan Kelas	1 unit	Baik
5.	Meja Guru dan kelas	1 unit	Baik
6.	Infokus	1 unit	Baik
7.	Leptop	5 unit	Baik
8.	Komputer	32 unit	Baik

Sumber: Dokumentasi dan Hasil pengamatan di SMP Negeri 8 Banda Aceh 2022

Dari tabel 4.2 diatas bahwa semua alat (fasilitas) untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik, karena semua barang yang digunakan seperti leptop, kemputer, infokus dan papan tulis memang sudah menjadi kebutuhan yang pokok didalam sekolah. Hanya saja guru yang tidak terlalu sering mengaplikasikannya didalam ruangan seperti infocus yang hanya di gunakan beberapa minggu sekali.

4. Pendidik dan Peserta Didik

a. Jumlah guru

Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada guru, jika guru memiliki kopetensi yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Namun sebaliknya jika guru tidak memiliki sistem yang baik dalam mendidik maka rusaklah generasi selanjutnya. Adapun jumlah guru SMP Negeri 8 Banda Aceh menurut latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh 2022

No	Nama	Pendidikan Terahir	Jabatan
1.	Burhanuddin, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	KEPSEK
2.	Hatimah, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Waka Kurikulum
3.	Dra. Niswar	S1 Pendidikan PAI	Guru
4.	Rosmiati Puteh, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Wakil Sapras
5.	Azwinar. S.Pd	S1 Pendidikan B. Inggris	Guru
6.	Dra. Nursina	S1 Pendidikan IPS	Waka Kesiswaan
7.	Islamiah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru
8.	Darmawati, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
9.	Jamaluddin, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
10.	Mariani, S.Pd	S1 Pendidikan B. Inggris	Guru
11.	Hasanuddin S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
12.	Islamiah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru
13.	Cut Fatimah, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
14.	Fauziana, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Kepala Perpustakaan
15	Hanijarnila, S.Pd	S1 Pendidikan PJOK	Guru
16.	Alfi Syarifah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru

17.	Tharmuliati, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
18.	Dahniar, S.Pd	S1 Pendidikan PRAKARYA	Guru
19.	Nur Kamaliah S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Kepala Lab Komputer
20.	Risnawati, S.Pd I. M.Pd	S2 Pendidikan MTK	Guru
21.	Halimah, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
22.	Abdul Aziz S, Ag, M.Pd	S2 Pendidikan PAI	Kepala PAI
23.	Dra. Ariati	S1 Pendidikan IPS	Guru
24.	Mislia, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Kepala Lab IPA
25.	Yuli Ariani, S.SI	S1 Pendidikan MTK	Guru
26.	Ratna Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
27.	Barli, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
28.	Fauziah S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
29.	Sarda Syafrida, S.Pd	S1 Pendidikan BIMPEN	Guru
30.	Della Handayani, S.Pd	S1 Pendidikan SENI	Pembina OSIS
31.	Evi Ridhayani, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Ketua Pengajaran

32.	Laula Amalia, S.Pd	S1 Pendidikan SENI	Guru
34.	Nurkemala Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
35.	Eriyani, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
36.	Sri Wahyuni, S.Pd	S1 Pendidikan BIMPEN	Guru
37.	Murni, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Honorar
38.	Mukminaturrayyan, S.Pd	S1 Pendidikan IPS	Honorar
39	Sari Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan PAI	Honorar

Sumber: Arsip sekolah di SMP Negeri 8 Banda Aceh (2022).

b. Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Jumlah siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh 2022

Rombongan Belajar	Jumlah kelas	lk	pr	Jumlah
Kelas VII	6	108	87	197
Kelas VIII	7	121	100	221
Kelas XI	7	133	91	224
Jumlah:				642

Sumber: Arsip Sekolah di SMP Negeri 8 Banda Aceh (2022)

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya generasi gemilang yang berprestasi, berkarakter islami, dan berdaya guna”

Berkarakter islami ini artinya ialah dalam pembinaan akhlak seperti sejak pertama masuk sekolah kita sapa dengan salam, kemudian di lokal setiap 10-15 menit sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu melakukan pembacaan al-quran atau siraman rohani untuk memperbaiki akhlak siswa. Kemudian waktu jam shalat juga dilakukan shalat dhuhur bersama dan juga ada dakwah 7 menit, kemudian dihari jumat ada wirid yasin dan setelah pembacaan wirid yasin itu dilakukan tausiah tentang akhlak, budi pekerti siswa, dan juga ada di temple baleho yang membahas tentang akhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menanamkan sikap dan perilaku religious pada peserta didik
- 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik ilmu pengetahuan, olahraga, dan seni
- 3) Melahirkan peserta didik yang berprestasi dan berkualitas melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 4) Mewujudkan kepedulian social, semangat kebangsaan dan hidup demokratis
- 5) Membudayakan literasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mewujudkan keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber ilmu pengetahuan

- 7) Menerapkan PBM dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif serta mampu memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didik
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan ramah

6. Kurikulum

Penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga tidak terlepas dari rencana-rencana yang diperoleh dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Contoh yang digunakan sebagai instruktur perencanaan biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum telah memantapkan dirinya sebagai barometer dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran oleh lembaga pendidikan, kurikulum berlaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pihak SMP Negeri 8 adalah kurikulum 2013 (K 13) sebagai acuan dalam menjalankan pendidikan.¹

B. Perencanaan yang dilakukan oleh Guru dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh

Dalam perencanaan pendidikan akhlaqul karimah ini maka pihak sekolah menerapkan metode-metode tertentu (khusus) supaya memeberikan perobahan yang positif untuk akhlak siswa. Misalnya metode ceramah, jadi di SMP Negeri 8 Banda Aceh ini setiap hari jumat maka itu diadakan pembacaan yasin bersama, setelah pembacaan yasin tersebut selesai maka guru akan memberikan siraman rohani selama

¹ Wawancara dengan Burhanuddin, (Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh), 11 Maret 2022.

15-20 menit, dan tidak hanya itu, sekolah SMP Negeri 8 ini juga melaksanakan shalat duhur secara berjamaah, jadi setiap selesai pelaksanaan shalat tersebut dilakukan KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) yang disampaikan oleh imam atau kepala sekolah. Dan sekolah juga membiasakan untuk siswanya menyapa atau memberi salam setiap bertemu guru baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, supaya membiasakan siswa berakhlak mulia

Kemudian dalam sekolah ini juga ada banyak ditempelkan baleho atau gambar-gambar yang mengarahkan tentang akhlak yang mulia, supaya siswa termotivasi dan terarah dalam bersikap yang baik dan sopan santun. Kemudian setiap guru yang masuk kedalam kelas terlebih dahulu melakukan pembinaan akhlak atau membaca qur'an selama 15 menit sebelum memulai materi pokok, hal tersebut diwajibkan setiap guru yang masuk baik guru bidang studi PAI maupun yang lainnya, karena kejeniusan atau kepintaran siswa tidak ada gunanya apabila memiliki akhlak yang buruk. dan guru bidang studi PAI memang diwajibkan membuat RPP khusus tentang akhlaqul karimah, supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan, karna guru yang pintar adalah guru yang mampu menyusun rencana pembelajaran secara lengkap dan sistematis.

Guru SMP Negeri 8 itu tidak dibenarkan merokok baik jam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, bahkan tamu yang datang ke lokasi sekolah SMP Negeri 8 ini tidak dibenarkan merokok, apabila ada tamu yang merokok maka disuruh membuang rokok terlebih dahulu, karena hal tersebut sangat berpengaruh juga bagi akhlak siswa yang mana siswa akan mencontoh perilaku yang dilihat, apabila mereka

melihat atasan mereka mencontohkan hal yang tidak baik maka sangat mudah bagi mereka untuk mempraktekkan. Jadi adab-adab guru kepada siswa juga penting dicontohkan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.²

Segala sesuatu atau tindakan yang dilakukan guru disekolah mempunyai maksud dan tujuan tertentu, diantaranya guru akan selalu melakukan pembinaan akhlak dengan bertujuan bisa merubah sikap peserta didik agar supaya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, oleh karena itu sudah tentu pembinaan tersebut akan dilakukan setiap harinya dengan begitu pembinaan pembelajaran disekolah SMP Negeri 8 banda Aceh akan berjalan dengan lancar. Adapun sikap siswa setelah dilakukan pembinaan akhlak itu ada yang berubah dan terkadang masih ada juga yang memiliki sikap yang sama, supaya terciptanya pembinaan pembelajaran yang baik maka guru Agama itu membuat RPP khusus mengenai akhlak adapun guru lain tidak ada. Dan disaat melakukan pembinaan akhlak sudah pasti akan memiliki kendala, namun hal tersebut tergantung bagaimana guru dalam menyikapinya. Dan guru SMP Negeri 8 Banda Aceh akan melakukan metode pembiasaan yaitu dengan mengulai pelajaran yang minggu lalu sebelum memasuki pelajaran selanjutnya.³

Pembinaan pembelajaran dilakukan dengan bertujuan supaya guru mampu merubah akhlak siswa menjadi lebih baik, oleh karena itu guru akan melakukan setiap hari pembinaan akhlak baik di dalam kelas mapun diluar kelas, dengan begitu

² Wawancara dengan Burhanuddin, (Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh), 11 Maret 2022

³ Wawancara dengan Nursina, (wakil kesiswaan Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 11 Maret 2022

perencanaan pembelajaran disekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh akan menjadi lebih baik walau tidak begitu sempurna. Untuk menghasilkan perencanaan pembinaan akhlak yang di inginkan maka khusus guru agama itu membuat RPP tentang akhlakul karimah, namun walaupun demikian pasti akan ada saja kendala yang akan di hadapi oleh guru apalagi bukan guru bidang agama maka siswa akan lebih menganggap remeh dan merasa tidak mau tau. Tetapi guru tetap melakukan pembinaan dan juga melakukan metode pembiasaan yaitu dengan mengulangi kembali pelajaran minggu lalu.⁴

Di zaman sekarang ini banyak sekali hal-hal yang harus diterapkan untuk menjadi lebih baik terutamanya di bidang akhlak, banyak orang yang pintar dalam pendidikan filsafat tapi sangat kurang di dalam akhlakul karimah terutama anak-anak remaja SMP Negeri 8 Banda Aceh, maka sangat perlu diutamakan pendidikan akhlak terlebih dahulu, tujuannya supaya mewujudkan sikap dan karakter Islami yang baik sesuai dengan visi misi yang sudah ditetapkan oleh sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, dengan ini maka akan mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati. Kemudian pembinaan akhlak juga dilakukan setiap hari sekitar 10 menit sebelum memulainya pembelajaran karena anjuran (instruksi) dari kepala sekolah.

Perencanaan pembinaan akhlak disekolah belum bisa dikatakan 100% berjalan dengan baik, dikarenakan banyak kendala-kendala dari siswa itu sendiri, seperti dapat

⁴ wawancara dengan Hatimah, (wakil kesiswaan Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 14 Maret 2022

kita lihat dari latar belakang siswa terkadang memang sudah tidak baik didikan dari keluarga sendiri sehingga terbawa ke lingkungan sekolah, kecuali memang sudah ada pendidikan awal dari keluarga mungkin pembinaan akhlaqul karimah di sekolah bisa dijalankan dengan baik. Dalam hal ini guru juga membuat RPP khusus membahas tentang akhlaqul karimah demi meningkatkan akhlak yang baik untuk siswa, kemudian guru juga menerapkan metode pembiasaan di dalam kelas yaitu mengulang-ngulang kembali kata-kata atau nasehat yang sudah disampaikan sebelumnya, terkadang banyak siswa yang hanya mendengarkan sepintas saja tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Sebenarnya pembinaan akhlak di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh memang sedikit berat apalagi anak-anak sekarang lagi masanya pubertas, jadi banyak sekali hal-hal yang negatif yang terjadi, seperti tidak adanya sopan santun terhadap guru dan teman-temannya sendiri, apalagi yang masuk ke kelas adalah guru honorer atau guru PPL, memang hampir tidak ada dihargai, banyak sekali guru-guru yang mengeluh setelah masuk kedalam kelas VIII-2. Bahkan ada guru PNS yang mengeluh terhadap akhlak siswa tersebut, sehingga guru itu keluar dari kelas dikarenakan tidak sanggup dalam menghadapi akhlak siswa. Padahal metode pembiasaan selalu dilakukan namun

⁵ Wawancara dengan Niswar, (Guru Bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 14 Maret 2022

banyak yang hanya mendengarkan tetapi tidak mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Perencanaan pembelajaran, guru memberikan langkah-langkah yang baik untuk membuat kedisiplinan dalam kelas dan juga membuat akhlak siswa menjadi lebih beretika di antaranya sebelum memulai pembelajaran guru menerapkan pembacaan al-Qur'an selama 15-20 menit, kemudian pembacaan doa al-Qur'an untuk mengambil keberkatan dalam pembacaan al-Qur'an. Hal tersebut rutin dilakukan sehingga bisa berjalan dengan baik. Di dalam kelas materi yang disampaikan guru dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu tentang, bagaimana caranya berkepribadian yang baik, berbakti kepada orang tua, menghargai guru. Intinya bagaimana supaya bisa menjadi diri yang baik tanpa merugikan orang lain.

Seorang guru diwajibkan mampu dalam membentuk perencanaan pembinaan dengan baik supaya bisa membuat situasi kelas belajar yang efektif dan efisien, adapun perencanaan yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa sudah berjalan dengan baik karena disaat melakukan perencanaan pembelajaran guru agama melakukan sebuah metode yang baik yang tidak membuat siswa bosan dalam mendengarkan. Materi yang disampaikan sesuai dengan yang ada di dalam buku mata pelajaran misalnya materi bagaimana caranya berbakti kepada jasa orang tua, adab

⁶ Wawancara dengan Sari Dewi, (Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 15 Maret 2022

terhadap guru dan lain sebagainya kemudian alokasi waktu yang ditetapkanpun sudah berjalan dengan baik.⁷

Guru yang masuk ke dalam kelas sudah memberikan perencanaan pembinaan akhlak yang baik akan tetapi terkadang ada juga kejanggalan yang terjadi di dalam kelas, dikarenakan murid yang tidak mau mematuhi peraturan pembelajaran yang sudah diterapkan dalam kelas, contohnya ketika guru menyuruh siswa untuk memberi salam ke dalam kelas apabila telat masuk, tetapi ada siswa yang tidak merespon hal tersebut tetap melakukan hal yang salah. Untuk alokasi waktu sudah berjalan dengan baik, biasanya dalam pembelajaran pembinaan akhlaqul karimah itu diberikan waktu 10-15 menit per jam sebelum dimulai pelajaran. Kemudian materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan.⁸

Guru yang baik dan bijaksana pasti sudah merancang perencanaan sebelumnya, termasuk dalam perencanaan pembinaan akhlak karena pembinaan akhlak merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha dalam rangka mengembangkan akhlak siswa agar memiliki akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau kata lain siswa diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Untuk alokasi waktu yang diterapkan dalam pembinaan akhlak biasanya hanya sebentar terkadang gak ada dilakukan karena dianjurkan cuman membaca al-Qur'an. Adapun sarana dalam pembinaan akhlak itu seperti buku-buku,

⁷ Wawancara dengan Maidil, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 18 Maret 2022.

⁸ Wawancara dengan Alfina Pritama, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 18 Maret 2022.

al-Qur'an, Hadist dan lain sebagainya sedangkan prasarana itu seperti mushalla, ruang BK, perpustakaan.⁹

Sebenarnya perencanaan pembinaan akhlak itu sudah diterapkan setiap harinya oleh guru bahkan di buat sebuah metode-metode yang baik dengan tujuan supaya siswa memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik. Walaupun demikian perencanaan pembinaan akhlak siswa belum berjalan dengan sempurna karena kembali pada diri masing-masing, kalau siswanya itu mau mendengarkan pasti perencanaan pembelajaran itu berjalan dengan baik, namun sebaliknya jika siswa itu enggan mendengar yang disampaikan guru sama saja seperti angin yang lewat yang tidak didengar sama sekali. Untuk alokasi waktu itu sesuai dalam RPP guru yaitu sebelum memasuki materi pokok maka guru melakukan pembinaan akhlak 15 menit terlebih dahulu. Adapun sarana dalam pembinaan akhlak itu seperti buku-buku, Al-Qur'an, hadis dan lain sebagainya sedangkan prasarana itu seperti mushalla, ruang BK, perpustakaan.¹⁰

Perencanaan pembinaan akhlakul karimah yang telah diterapkan guru ada yang sudah berjalan dengan baik dan terkadang ada juga yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan guru yang melakukan pembinaan akhlak tersebut tidak terlalu memahami kondisi dan situasi siswa, apalagi guru yang masuk adalah guru pengganti

⁹ Wawancara dengan Nurjannah, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 21 Maret 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Mulia Rizky, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 21 Maret 2022.

maka sering kali ditemukan kejanggalan yang tidak disukai oleh siswa, contohnya guru yang menjelaskan dengan nada yang rendah sehingga banyak siswa yang tidak mampu memahami dengan baik. Untuk pembinaan akhlak itu dilakukan sebelum memulai pelajaran selama 10-15 menit. Adapun materi yang disampaikan oleh guru itu sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung walaupun materi yang disampaikan tentang haji tapi dalam pembahasan tersebut kadang-kadang ada juga disangkut pautkan dengan akhlakul karimah, dan waktu yang diberikan dalam pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah diterapkan. Adapun sarana yang ada di sekolah seperti buku cerita Rasulullah, kata-kata motivasi baik itu yang ditempel dalam kelas maupun kata-kata yang ada di lingkungan sekolah seperti baleho dan lain sebagainya dan untuk prasarananya dalam mendukung pembinaan akhlak biasanya di mushalla yaitu setelah selesai shalat berjamaah guru memberikan siraman rohani singkat.¹¹

Perencanaan pembelajaran yang baik dalam kelas bukanlah perkara yang mudah tetapi perlu keahlian yang sempurna apalagi perencanaan dalam pembinaan akhlaqul karimah, seperti biasanya yang kita ketahui bahwa akhlak siswa SMP itu lebih bergejolak masa pubertasnya dibandingkan dengan SMA jadi guru perlu melakukan perencanaan yang baik supaya akhlak siswa SMP Negeri 8 bisa berubah menjadi lebih mulia, untuk perencanaan pembinaan akhlak itu guru menjelaskan hadis-hadis atau ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak. Proses tersebut

¹¹ Wawancara dengan Nurun Nafizah, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 21 Maret 2022.

terkadang berjalan dengan baik dan terkadang berjalan kurang sempurna hal itu tergantung dengan latar belakang siswa juga. Untuk materi yang disampaikan itu ada yang membahas tentang budi pekerti, contoh akhlak yang baik, contoh akhlak yang tidak baik dan lain sebagainya. Pembinaan akhlak itu ada dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran selama 10 menit. Sarana yang ada dalam sekolah ini untuk mendukung pembinaan akhlak karimah itu biasanya guru mengambil buku yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan akhlak, sedangkan prasarananya itu ada mushalla, Ruang BK, perpustakaan dan lain sebagainya, untuk alokasi waktunya sudah berjalan dengan sempurna.¹²

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa berjalan tidak baik, bukan dikarenakan gurunya melainkan siswa yang kurang partisipasi untuk berperan dalam mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru, misalnya guru menjelaskan tentang adab terhadap teman harus baik dan sopan, disaat guru menjelaskan hal tersebut semua siswa yang mendengarkan namun di dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak mempraktekan sesuai apa yang sudah dijelaskan guru. Untuk menghasilkan pembinaan akhlak yang baik maka sarana dan prasarana sangat dibutuhkan supaya pembinaan dapat berjalan dengan efektif, adapun sarana yang disediakan di sekolah yaitu seperti kitab akhlak jawi, alqu'an, kitab hadis dan lain sebagainya. Setiap kalinya ada dilakukan pembinaan akhlak terkadang ada di

¹² Wawancara dengan Pelangi Maidina, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 24 Maret 2022.

awal sebelum memulai pelajaran, dan terkadang di akhir penutupan pelajaran. Untuk alokasi waktu yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.¹³

Perencanaan pembelajaran dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan guru di dalam kelas adalah yang pertama guru harus mampu menjadi manusia yang taat kepada ajaran Allah, memiliki ilmu, memiliki sifat santun dan memiliki sifat pemurah. Dengan hal tersebut siswa akan mencontoh dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pembelajaran guru harus memiliki skil yang hebat karena siswa akan menilai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru baik hal tersebut dalam berpakaian maupun dalam bersikap, apalagi guru Pendidikan Agama Islam maka harus cenderung dengan sesuatu yang menyangkut agama terutama dalam pendidikan akhlak, kemudian untuk proses pembinaan akhlak memang diterapkan setiap hari harus berjalan dengan baik akan tetapi hal itu kembali lagi dengan kepribadian siswa, kadang ada siswa yang berwatak keras sehingga sulit untuk menerapkan pembinaan akhlak pada dirinya. Untuk materi pembelajaran itu sesuai yang ada di dalam buku, misalnya didalam buku itu membahas tentang akhlak berarti guru menyampaikan tentang akhlak, terus nanti kalau seandainya sudah pindah ke Bab lain maka materi yang disampaikan sesuai dalam isi Bab tersebut. Setiap hari guru wajib melakukan pembinaan akhlak dan kalau tidak sempat maka di ganti dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an. Untuk sarana dalam pembinaan akhlak adalah buku-buku yang ada di pustaka dan prasarananya seperti lapangan yang sering

¹³ Wawancara dengan Nasza Asyifa, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 24 Maret 2022

digunakan untuk mengumpulkan semua siswa kemudian diadakan sebuah tausiah singkat yang menyangkut tentang akhlaqul karimah, dan alokasi waktu yang diberikan sudah memadai.¹⁴

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk membina akhlak siswa tidak begitu baik, dikarenakan siswa yang kurang suka dengan langkah-langkah yang dilakukan guru misalnya sesampai dalam kelas langsung menulis banyak sehingga membuat siswa bosan dan ribut di dalam kelas dan guru yang kurang dalam menjelaskan, hal tersebut memicu sikap siswa yang menjadi kurang baik dan kurang sopan. Jadi berhasilnya proses pembinaan pembelajaran itu tergantung guru yang ada di dalam kelas, yang mana metode yang diberikan kepada siswa harus menarik sehingga siswa suka dan mau mendengar setiap yang disampaikan guru. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah untuk mendukung pembinaan akhlak sudah cukup baik, namun untuk sarananya masih kurang contohnya seperti kitab hadis dan buku-buku cerita yang menyangkut tentang pembinaan akhlak, adapun alokasi waktu yang diterapkan sudah baik.¹⁵

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas untuk pembinaan akhlak siswa adalah sebagaimana yang sudah diterapkan dalam RPP misalnya model pembelajaran yang bervariasi diantaranya metode ceramah, Tanya jawab dan

¹⁴ Wawancara dengan Sarah Nadia, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 26 Maret 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Nuzulul Ismi Yana, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 26 Maret 2022.

simulasi, dengan beragam model pembelajaran yang dilakukan maka siswa yang mendengarkan tidak mudah bosan dan kelas juga tidak akan ribut. Adapun proses pembelajaran tersebut dalam pembinaan akhlak siswa sampai sekarang ini berjalan dengan lancar, siswa mendengarkan setiap pembinaan yang dilakukan guru dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan sarana prasarana yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa seperti buku agama, mushalla, perpustakaan dan lapangan yang setia hari jumat mengadakan pembacaan yasin bersama kemudia setelah pembacaan yasin selesai maka akan diadakan tausiah singkat dari guru agama atau kepala sekolah. Biasanya tausiah tesebut berisikan tentang pembinaan akhlak yang baik. ¹⁶

C. Strategi (Pendekatan, Metode dan Cara) yang dilakukan Oleh Guru pada Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru maka peneliti melakukan wawancara, dengan tujuan supaya hasil penelitian yang diterima dapat berjalan dengan baik.

Metode yang dilakukan guru dalam membina akhlaqul karimah siswa adalah metode ceramah, dan metode tersebut ada dilakukan secara umum dan ada juga secara khusus, kalau secara umum misalnya guru berceramah di depan semua siswa baik di lapangan maupun di dalam kelas. Adapun secara khusus itu hanya anak-anak yang bermasalah berat dengan akhlak yang tidak baik yaitu akan dipanggil keruang

¹⁶ Wawancara dengan Asyila Zaharatul Tiara, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 31 Maret 2022.

BK dan diberi nasehat secara pribadi oleh guru atau kepala sekolah langsung, tujuannya supaya dia menyesali segala perbuatan yang salah, dan untuk membayar kesalahan siswa tersebut maka guru menerapkan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan mengerjakan shalat dhuha setiap paginya. Apabila akhlak siswa masih saja sama tidak mau berubah, maka kepala sekolah akan memanggil kedua orang tua berdiskusi bagaimana caranya mendidik anak tersebut supaya menjadi lebih baik dan lebih beretika. Jika masih juga melakukan kesalahan yang sama maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Setiap guru yang masuk ke dalam kelas itu diwajibkan melakukan pembinaan akhlak terlebih dahulu, tidak diperbolehkan langsung ke materi pokok pembahasan tetapi harus ada melakukan siraman rohani kepada siswa sekitar 15-20 menit, kemudian siswa juga diwajibkan membaca qur'an sebelum memulai pembelajaran dan apabila ada siswa yang kurang mampu membaca qur'an maka akan dibimbing langsung oleh guru agama. Perkembangan dari awal mulai berdirinya SMP Negeri 8 Banda Aceh banyak siswa yang berprestasi di pilih untuk mengikuti lomba-lomba, misalnya lomba dalam berdakwah, ulumul Qur'an dan sebelum memulai lomba tersebut mereka dibimbing terlebih dahulu supaya bisa tampil dengan lebih sempurna. Dan sekolah juga mengadakan perlombaan setiap mau masuk bulan suci ramadhan bisanya diadakan lomba pidato, dengan adanya hal tersebut akan memberikan hal yang positif bagi siswa dan memicu siswa menjadi lebih bermotivasi.

Jumlah guru agama di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh ada tiga, dan syarat untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang baik adalah guru mampu membimbing (mengarahkan) anak-anak ke akhlak yang mulia, mengetahui beberapa hadist yang menyangkut tentang akhlaqul karimah karena syarat kelulusan sekarang juga tidak lagi dititikberatkan ke nilai, dulunya nilai itu sesuai dengan maksimal yang telah ditentukan. Namun sekarang lebih ke akhlaknya, kalau seandainya akhlak siswa itu tidak baik maka siswa tersebut tidak dapat diluluskan karena salah satu kriteria kelulusan yaitu berakhlak mulia. Kemudian ada juga satu program, memang sedikit sulit untuk dicapai yaitu harapan Dinas sekolah terutama Wali Kota itu ada generasi qur'an, tamat dari sekolah SMP 8 itu harus bisa baca al-Qur'an, berarti setiap guru agama ini wajib mendidik siswa bisa membaca qur'an dan berakhlak mulia. Adapun yang terlibat dalam pembinaan akhlaqul karimah ada seluruh guru SMP Negeri 8 Banda Aceh namun yang lebih dikhususkan adalah guru agama, karena guru agama lebih cenderung dengan pelajaran agama, dan lebih paham dalam mendidik siswa supaya lebih beretika baik dengan guru maupun dengan sesama teman. Dalam meningkatkan mutu pendidik, kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) apakah MGMP itu di sekolah maupun dari Dinas.¹⁷

Pendekatan yang dilakukan guru disaat mengajar (didalam kelas) yaitu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, dengan caranya siswa diberdayakan

¹⁷ Wawancara dengan Burhanuddin, (Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh), 11 Maret 2022.

melalui pengetahuan yang mereka miliki misalnya mengenai budi pekerti Islami, akhlak mulia, adab terhadap orang tua dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan akhlaqul karimah. Adapun metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlaqul karimah diantaranya ketauladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman. Dengan adanya metode tersebut bisa membuat siswa sadar dan bisa berubah menjadi lebih baik yaitu berakhlak mulia. Adapun pembinaan yang dilakukan diluar kelas yaitu dengan dua versi ada secara pribadi dan ada secara umum, kalau secara pribadi, siswa yang melakukan kesalahan maka guru akan memanggil ke ruang BK dan menasehatinya, kalau seandainya secara umum itu dikumpulkan dilapangan kemudian diberikan tausiah singkat baik dari orang luar (ustadz) ataupun orang dalam yaitu guru Agama di sekolah itu sendiri.

Dalam pembinaan akhlak materi yang disampaikan itu mengenai budi pekerti yang baik, sikap yang sopan dan jujur, adab terhadap guru dan lain sebagainya yang menyangkut dengan pendidikan akhlak. Sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk mendukung pendidikan akhlak itu sudah memadai seperti buku agama, alqur'an, buku hadis, kemudian fasilitas juga lengkap seperti Mushalla, perpustakaan dan ruang BK. Untuk alokasi yang diberikan itu sesuai dengan RPP yang sudah diterapkan.¹⁸

Adapun pendekatan yang dilakukan disaat pembinaan akhlak ialah: memberikan teladan yang baik untuk siswa, memberikan penilaian yang baik setiap

¹⁸ Wawancara dengan Niswar, (Guru Bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh), 14 Maret 2022.

yang dilakukan siswa, kemudian menanamkan nilai kebaikan di tengah keluarga. Maka dengan begitu siswa lebih mudah akrab sehingga mau mendengarkan setiap nasehat yang diberikan. Untuk metode pembinaan akhlak guru melakukan metode ceramah, Tanya jawab, dan pembiasaan. Dengan adanya metode tersebut maka siswa akan mudah untuk dibentuk dan guru juga harus memahami background siswa supaya siswa tidak merasa tersinggung ketika diberikan pembinaan akhlak, misalnya ada siswa yang sedang mengalami tekanan keluarga sehingga membuat akhlak dia menjadi lebih buruk, tugas guru bukan langsung menasehati apalagi memarahi, tetapi tanyakan dulu apa masalah nya sehingga akan mudah ditemukan solusi untuk memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik.

Pembinaan akhlak dilakukan bukan hanya didalam kelas tetapi juga diluar jam pelajaran misalnya diwaktu istirahat guru mengajak siswa duduk bersama kemudian bercerita yang mengarah dengan pembinaan akhlak, untuk penerapan yang dilakukan guru itu berbeda didalam ruangan (kelas) dengan di luar kelas. Pembinaan tersebut terkesan menarik ketika diluar kelas misalnya dilapangan, atau dibawah pohon yang rindang maka wawasan siswa dalam menanggapi guru akan lebih terbuka. Adapun materi yang disampaikan menyangkut tentang pembinaan akhlak misalnya materi adab terhadap guru, caranya berbakti kepada orang tua, sikap jujur, sabar dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana untuk mendukung pembinaan akhlak sudah memadai seperti buku-buku, al-Qur'an, kitab hadis, kemudian fasilitas mushalla yang digunakan untuk shalat berjamaah dan mendengarkan tausiah singkat yang disampaikan oleh guru agama. Untuk alokasi waktu yang diberikan sekitaran 15-20

menit. Karna kalau guru terlalu lama berbicara maka siswa cepat bosan sehingga tidak mau mendengarkan.¹⁹

Dalam melakukan pembinaan ini saya melakukan pendekatan kontekstual terhadap anak didik yaitu guru akan memberikan gambaran tentang materi pembelajaran dengan mencontohkan kejadiannya di dunia nyata seperti seorang anak yang tidak memiliki akhlak atau etika yang baik maka anak tersebut pasti akan banyak di benci oleh orang-orang, bahkan akan di musuhi oleh krabat sendiri. Dalam hal ini guru melakukan metode ceramah dan Tanya jawab, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, kalau di dalam kelas guru akan memberikan tausiah singkat sebelum memulai pembelajaran, adapun diluar kelas itu biasanya dilakukan saat selesai wirit yasin bersama di hari jum'at. Adapun materi yang di sampaikan guru adalah sesuatu yang menyangkut dengan pelajaran di sekolah namun walau demikian guru tetap mengkaitkan pelajaran tentang budi pekerti yang baik. Untuk sarana dan prasarana sudah lumayan bagus karna di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh ini tergolong baik. Dan alokasi waktu yang dilakukan guru di saat melakukan pembinaan itu tidak menentu terkadang ada yang 25 menit dan ada yang sampai 30 menit.²⁰

Dalam pembinaan akhlak ini guru melakukan pendekatan induktif yaitu guru akan mengajak siswa untuk menemukan hal-hal yang khusus lalu mengambil semua

¹⁹ Wawancara dengan Sari Dewi, (Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh), 15 Maret 2022

²⁰ Wawancara dengan Nursina, (wakil kesiswaan Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 11 Maret 2022

kesimpulan dari semua fakta yang ditemukan, seperti guru akan memperlihatkan bagaimana konsekuensi yang akan di terima apabila ada seorang siswa yang nakal dan tidak mau mendengar apa yang di sampaikan oleh guru. Adapun metode yang dilakukan adalah metode ceramah dan tauladan. Pembinaan tersebut dilakukan ada yang di dalam kelas dan ada yang di luar kelas, kalau di dalam kelas maka guru akan melakukan pembinaan akhlak sebelum memulai pelajaran, adapun di luar kelas guru melakukan pembinaan akhlak setelah selesai shalat dhuhur berjamaah. Untuk materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang sudah di terapkan akan tetapi akan di sangkut pautkan juga dengan pembinaan akhlak. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah cukup baik seperti perpustakaan, komputer, meja belajar dan lain sebagainya. Untuk alokasi waktunya itu guru melakukan pembinaan akhlak selama 25-30 menit.²¹

Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah menetapkan metode-metode yang baik, karena metode tersebut bukan hanya diterapkan dalam pembelajaran berlangsung saja, namun di luar guru-guru atau pihak sekolah juga menerapkan metode-metode misalkan metode eksperimen, yaitu selain guru menjelaskan di lapangan sekolah tetapi juga juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi contoh kepada siswanya, kemudian guru juga melihat siswanya apakah setelah diberikan siraman rohani di dalam kelas, itu ada perubahan yang baik atau tidak di dalam kelas

²¹ wawancara dengan Hatimah, (wakil kesiswaan Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 14 Maret 2022

materi yang disampaikan guru dalam pembinaan akhlaqul karimah yaitu tentang, bagaimana cara kepribadian yang baik, berbakti kepada orang tua, cara menghargai sesama teman. Intinya bagaimana supaya bisa menjadi diri yang baik tanpa merugikan orang lain.

Adapun proses pembinaan akhlaqul karimah itu seperti biasa yaitu guru memberikan metode ceramah dan menceritakan sesuatu yang bermotivasi bagi siswa supaya bisa lebih mendidik siswa menjadi lebih baik, tetapi hal tersebut kembali bagi kepribadian siswanya, terkadang ada yang mau mendengarkan terkadang cuman sekedar mendengar tapi tidak memperaktekkan. Usaha yang dilakukan guru untuk membuat siswa menjadi berakhlak mulia sangat besar, guru tidak pernah mengeluh didepan siswa ketika akhlak siswa tidak baik. Untuk mendidik akhlak siswa guru juga tidak dibenarkan merokok dalam kelas atau lingkungan sekolah, tetapi ada juga guru yang merokok di luar kelas tanpa sepengetahuan kepala sekolah. Dan siswa tidak di benarkan merokok juga namun ada juga siswa yang merokok dan melanggar aturan tersebut. Dalam proses pembinaan akhlak semua guru terlibat tapi lebih dikhususkan guru agama.²²

Biasanya guru menggunakan metode ceramah untuk pembinaan akhlak, dan sebelum hal tersebut dilakukan guru menyuruh siswa membaca doa belajar terlebih dahulu kemudia lanjut baca qur'an sebentar setelah itu disambung pembacaan asmaul husna yang dipimpin oleh gurunya sendiri. Kemudia baru nanti guru memberikan

²² Wawancara dengan Maidil (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 18 Maret 2022.

siraman rohani yaitu dengan menceritakan sesuatu yang bermotifasi seperti kisah Rasulullah, para sahabat, ulama-ulama terdahulu bagaimana dalam beretika yang baik dan benar sehingga dapat memicu akhlak siswa menjadi lebih baik. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh juga bagi siswa yang nakal, dikarenakan latar belakang dari keluarga atau kebiasaan dari kecil yang tidak dapat diubah, seperti makan sambil jalan, berbicara dengan keras dan kasar, jadi hal tersebut sulit untuk diubah. Seestrategi yang biasa dilakukan guru ialah pertama guru menjalin kerja sama dengan orang tua murid, kedua guru memilih dan menentukan model pembelajaran yang inovatif, ketiga guru melakukan pendekatan pembiasaan, keempat guru melakukan pendekatan emosional dan personal dan lain sebagainya. Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh itu melarang keras untuk merokok dilingkungan sekolah, peraturan tersebut berlaku kepada seluruh guru bahkan tamu yang datang ke sekolah SMP Negeri 8. Adapun praktek penilaian itu ada dilakukan setiap harinya. Dalam pembinaan akhlaqul karimah ini yang paling berperan adalah Guru PAI.²³

Ada banyak metode yang diterapkan guru disekolah diantaranya ialah metode tanya jawab, yang mana dalam metode ini siswa memberikan pendapat yang mereka ketahui misalnya dalam pembahasan bagaimana cara supaya bisa memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti baik, tentunya setiap siswa memiliki pendapat masing-masing, dari pendapat tersebut maka dapat diambil begitu banyak pelajaran dan

²³ Wawancara dengan Alfina Pritama, (siswa kelas XIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 18 Maret 2022.

pemahaman dalam pembinaan akhlak, kemudian guru juga memberikan cerita setelah materi pokok dibahas yaitu cerita tentang bagaimana adab terhadap orang tua dan guru, karna banyak siswa yang dimasa pubertas ini memiliki sikap yang keras sehingga dalam bertutur kata dengan ucapan yang tidak senonoh, contohnya anjir Bahasa gaul dari anjing, sehingga kata-kata itu sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah pertama melakukan pendekatan tauladan yaitu menceritakan kisah-kisah rasulullah dan para sahabat, kedua guru dan pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, ketiga pemberian motivasi, anjuran atau nasehat dan kelima larangan, pengawasan dan hukuman. Sekolah SMP Negeri 8 melarang guru merokok baik didalam kelas maupun diluar kelas. Adapun praktek penilaian yang diberikan guru adalah seperti penilaian sikap siswa apakah ada perubahan setelah diadakan pembinaan akhlak atau tidak, hal tersebut berlaku kepada seluruh guru dalam membina akhlak siswa.²⁴

Metode yang dilakukan guru adalah metode ceramah dan eksperimen yang mana setiap perkataan atau ceramah yang disampaikan guru itu dilakukan (dipraktekkan) sebelumnya oleh guru kemudian baru dipraktekkan siswa, misal guru mengajarkan adab disaat makan dan minum tidak boleh berdiri dan berbicara, maka siswa juga harus seperti itu, tapi ada juga guru yang tidak sesuai didalam perkataannya, seperti aturan disekolah guru tidak dibenarkan merokok karna itu

²⁴ Wawancara dengan Nurjannah, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 18 Maret 2022.

sebuah contoh yang tidak baik untuk siswa, namun ada juga guru yang merokok. Kemudian proses pembinaan akhlak disekolah SMP Negeri 8 ini tidak begitu berjalan dengan baik karna waktu yang waktu yang diberikan oleh guru tidak maksimal dan bahkan ada yang sama sekali memang tidak melakukan pembinaan akhlak, langsung ke materi pokok pembelajaran. Untuk praktek penilainnya itu ada dilakukan setiap hari bahkan di luar jam pelajaran, dalam pembinaan akhlakul karimah ini biasanya yang paling berperan adalah guru PAI tetapi ada juga guru yang lain seperti BK dan kepala sekolah.²⁵

Metode yang dilakukan guru itu tergantung kondisi atau situasi dalam kelas, terkadang metode ceramah atau metode resitasi, kalau seandainya kelas terlalu ribut sehingga siswa tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan guru maka guru melakukan metode resitasi yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan akhlak yang mulia, seperti disuruh menceritakan bagaimana kisah tauladan Rasulullah SAW yang dicantumkan didalam buku masing-masing. Hal tersebut dilakukan supaya pembinaan akhlak bias berjalan dengan baik walaupun tidak 100% namun memberikan hasil yang sempurna. Kemudian untuk praktek penilaian guru akan memberikan kepada siswa yang bermoral baik, tetapi jika ada siswa yang tidak mempunyai moral baik walaupun memiliki nilai yang tinggi dalam mata pelajaran tetap juga guru tidak akan meberikan nilai tambahan, dalam pembinaan akhlakul

²⁵ Wawancara dengan Mulia Rizky, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 21 Maret 2022.

karimah ini semua guru berperan untuk mendidik apalagi mengenai akhlak yang baik tapi yang lebih berperan dalam pembinaan akhlak disini adalah guru PAI.²⁶

Metode yang dilakukan guru adalah metode ceramah dan metode Tanya jawab. Metode tersebut setiap hari dilakukan tanpa ada rasa bosan, adapun proses pembinaan akhlak itu dari penerapan guru misalnya guru disekolah itu hari ini berbicara tentang akhlaqul karimah, maka penerapan yang dilakukan nanti itu bagaimana guru melihat kehidupan kita sendiri, mungkin pas waktu selesai materinya guru melihat kita melakukan kesalahan seperti minum dengan tangan kiri, guru lansung menegur dan bilang dengan lembut, “didalam buku tadi kan gak boleh gitu”.

Lingkungan sekolah seluruh guru dan karyawan tidak dibenarkan merokok karna hal tersebut mencerminkan sikap pribadi yang tidak baik dicontoh oleh siswa. Praktek penilaian itu ada dilakukan misalnya diawal pembukaan guru menjelaskan tentang akhlaqul karimah kemudian di saat penutupan materi nanti guru bertanya kembali apakah masih ada siswa yang mengingat pelajaran yang baru dijelaskan atau tidak yang bersangkutan dengan akhlak. Apabila ada siswa yang bisa menjawab maka diberikan nilai atau kata istilahnya post tense. Kemudian untuk pembinaan akhlak itu diwajibkan kepada seluruh guru walaupun bukan guru PAI.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Nurun Nafizah, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 21 Maret 2022.

²⁷ Wawancara dengan Pelangi Maidina, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 24 Maret 2022.

Setiap guru yang masuk ke kelas itu ada menggunakan metodenya masing-masing, ada metode Tanya jawab, eksperimen, ceramah dan lain sebagainya, tapi lebih sering metode ceramah yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai akhlak yang baik dan budi pekerti, kalau seandainya nanti ada siswa yang tidak mau mendengar kadang-kadang guru menggunakan *infocus* supaya kelas terasa tidak membosankan, di dalam *infocus* guru menayangkan video singkat tentang akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik. Setiap guru memiliki strategi yang hebat dalam mendidik siswa supaya bisa berakhlak mulia namun hal tersebut kembali lagi kepada siswanya terkadang ada sebagian siswa yang keras kepala bahkan menganggap guru didepan tidak penting untuk didengarkan.

Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh dilarang keras untuk merokok, bahkan sekolah juga membuat baleho bahwa merokok itu tidak baik dan juga tidak dibenarkan merokok di lingkungan sekolah. Kemudian untuk praktek penilaian yang diberikan guru itu adalah kepada siswa yang patuh dan baik, karena banyak siswa yang pintar tetapi tidak mau mendengarkan guru bahkan mereka marah ketika guru menasehati. Adapun yang berperan dalam pembinaan akhlak di sini adalah seluruh guru baik guru PAI maupun guru bidang studi lainnya, cuman yang lebih memberikan pembinaan akhlak adalah guru PAI, karena lebih mengerti soal hadis yang bersangkutan dengan pembinaan akhlaqul karimah.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Nazwa Asyifa, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 24 Maret 2022.

Sekolah dan guru menerapkan metode yang sangat baik untuk merubah akhlak siswa, sedangkan gurunya sendiri juga ada yang tidak menerapkan hal yang baik seperti makan sambil berdiri, minum sambil berdiri, dan berbicara keras-keras sehingga siswa meniru hal tersebut dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ada sebagian guru itu tidak menjelaskan materi akhlak tetapi hanya sekedar menulis dipapan tulis, memang sebagian siswa langsung paham apa yang tertulis akan tetapi ada juga siswa yang memang sangat susah untuk memahami pembelajaran tersebut, di lingkungan sekolah sudah diterapkan bahwa siswa-siswa, guru, dan karyawan lainnya dilarang merokok bahkan tamu yang datang ke sekolah juga tidak dibenarkan untuk merokok, namun hal tersebut kadang-kadang juga dilanggar oleh guru dan sebageian mereka tetap merokok bahkan disaat jam pelajaran. Adapun praktek penilaian yang diberikan guru sudah pasti ada, bahkan setiap apresiasi akhlak yang baik menjadi nilai tambahan dari guru, dalam pembinaan akhlakul karimah seluruh guru berperan tetapi hal tersebut paling dibebankan pada guru agama karna guru agama lebih paham dalam urusan pembinaan akhlak siswa.²⁹

Metode yang dilakukan sekolah dalam membina akhlak biasanya metode ceramah dan Tanya jawab, kalau metode ceramah itu bercerita tentang keteladanan Rasulullah SAW, bagaimana caranya menjadi anak yang baik, bagaimana caranya adab bergaul sama guru, kawan, dan lingkungan. Kemudian kalau metode Tanya jawab itu guru bertanya kembali apa-apa yang sudah diceritakan atau dijelaskan

²⁹ Wawancara dengan Sarah Nadia, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 26 Maret 2022.

pelajaran minggu lalu yang bersangkutan dengan akhlaqul karimah, apakah masih ada yang ingat atau sudah lupa, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang walaupun terkadang siswanya itu sudah bosan, tetapi guru tidak pernah bosan. Walaupun demikian perencanaan pembinaan akhlak siswa belum berjalan dengan baik karna kembali pada diri masing-masing, kalau siswanya itu mau mendengarkan pasti perencanaan pembelajaran itu berjalan dengan baik, namun sebaliknya jika siswa itu enggan mendengar apa yang disampaikan guru sama saja seperti angin yang lewat yang tidak didengar sama sekali. Padahal setiap akhlak yang baik, yang dipaparkan oleh siswa itu menjadi nilai plus bagi siswa namun hal tersebut banyak yang tidak menghiraukan sama sekali. Dalam lingkungan sekolah guru tidak dibenarkan merokok, tetapi terkadang-kadang guru juga merokok tanpa sepengetahuan pihak sekolah, bahkan siswa sendiri pernah juga merokok dilingkungan sekolah.³⁰

Metode dalam pembinaan akhlak itu banyak namun metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah atau menceritakan hal-hal yang positif yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, proses pembinaan tersebut terkadang tidak berjalan dengan efektif dikarenakan siswa yang kurang mau mendengar apa yang disampaikan guru, apalagi guru PPL memang hamper tidak dihargai sama sekali, karna menurut mereka kepintaran siswa lebih utama dibandingkan adab, bahkan didalam kelas terkadang teman sesama teman saling membuli tidak menghargai satu sama lain. Kemudian dalam pembinaan akhlak itu terkadang cara yang dilakukan guru

³⁰ Wawancara dengan Nuzulul Ismi Yana, (siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Banda Aceh), 26 Maret 2022.

itu sangat membosankan tidak ada sedikitpun yang menarik sehingga siswa merasa jengkel dan malas mendengarkan maka terjadilah keributan, bahkan kalau sudah terlalu ribut gurunya lebih memilih keluar dan membiarkan keadaan kelas ribut.

Metode yang diterapkan sekolah seperti biasanya adalah metode ceramah, yang mana guru memberikan pencerahan atau siraman rohani mengenai budi pekerti, sikap yang baik, adab terhadap orang tua, guru, teman dan lain sebagainya. Dan hal tersebut dilakukan setiap hari sebelum memulai mata pelajaran pokok. Dalam pembinaan tersebut guru melakukan pendekatan yang baik kepada siswa seperti mengayomi dan memberikan arahan yang positif selalu bertanya mengenai keadaan dengan adanya kasih sayang yang diberikan maka siswa merasa nyaman dan mau mendengarkan setiap yang disampaikan oleh guru. Untuk kebaikan bersama dan meraih pembinaan akhlak yang baik maka sekolah melarang guru untuk merokok walaupun hal tersebut tidak dilarang dalam agama.³¹

D. Hasil Pembinaan Akhlaqul karimah yang Dilakukan oleh Guru pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh

Untuk mengetahui hasil dari pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 8 maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII-2, untuk melihat kebenaran yang terjadi dilapangan.

³¹ Wawancara dengan Asyila Zahratul Tiara, (Siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 8 banda Aceh), 31 Maret 2022.

Setelah dilakukan pembinaan akhlaqul karimah kepada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh terkadang memberikan hasil yang baik terkadang sama saja seperti sebelumnya karena hal tersebut kembali lagi kepada siswanya, setiap hari guru memberikan siraman rohani supaya akhlak siswa di sekolah SMP Negeri 8 ini bisa menjadi lebih baik. Tapi hal tersebut terkadang-kadang terabaikan oleh siswa itu sendiri, ini semua dikarenakan efek dari keluarga juga, mungkin dalam rumah tangga anak selalu diperlakukan keras sehingga kekerasan tersebut membuat dia trauma dan tidak mau bergaul lagi dengan hal-hal yang baik atau terkadang anak terlalu di manja sehingga setiap kemauan yang diinginkan oleh anak orang tua selalu menuruti, dan ketika suatu benda yang dia minta tidak dituruti maka anak akan marah dan memiliki akhlak yang tidak baik.

Kendala seperti itu membuat akhlak siswa menjadi tidak baik, dan akan sulit juga diberikan pemahaman oleh guru. Apalagi siswa sekarang sedang mengalami pertumbuhan atau pubertas sehingga banyak emosi atau kata-kata dari mereka yang tidak terkendalikan dengan baik. Contohnya saat berbicara dengan guru dengan nada yang tinggi dan ucapan yang kasar, seolah-olah hal tersebut sudah menjadi lumrah dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk meningkatkan akhlak yang baik kepada peserta didik yang pertama adalah pendidiknya terlebih dahulu, seorang pendidik harus mampu memberikan sikap yang positif kepada siswa, dengan begitu siswa akan mencontoh dan mau mendengarkan setiap nasehat yang baik dari guru, kemudian disaat melakukan pembinaan guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang kasar dan tidak boleh melakukan tindakan yang tidak baik seperti mencubit,

memukul dan lain sebagainya. Tetapi guru harus tetap mengayomi walaupun siswa tersebut tidak suka dengan sesuatu yang kita ajarkan.

Menjadi guru bukanlah perkara yang mudah apalagi harus mendidik 32 siswa sekaligus dalam 1 kelas. Dan setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda, jadi 32 siswa maka ada 32 karakter yang berbeda yang harus diterima oleh guru sekaligus. Diantara kejanggalan yang sering diterima oleh guru adalah ucapan siswa yang kurang baik dan tidak sewajarnya, seperti mencari guru, berbicara kotor dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan siswa kepada guru dan juga kepada teman-temannya. Dan tindakan selanjutnya maka guru akan memanggil siswa keruang BK dan dinasehati oleh kepala sekolah langsung.³²

Pembinaan akhlakul karimah yang sudah diterapkan maka hasil yang diperoleh sudah maksimal baik, karena dengan diberikan siraman rohani setiap hari maka otomatis lama kelamaan sikap yang tidak baik akan menjadi lebih baik, sama halnya seperti batu yang keras apabila setiap hari di tetesi dengan air maka batu itu akan berlubang. Setiap hari guru tidak pernah bosan dalam mendidik siswa, walaupun siswa tersebut merasa tidak suka dan bosan. Karna tugas guru adalah mendidik dan mengayomi apapun yang terjadi.

Untuk menerapkan supaya akhlak siswa ini bisa menjadi lebih baik sampai kedepannya yaitu guru tidak boleh merasa bosan untuk mendidik karna siswa yang berprestasi itu tergantung bagaimana proses kita mendidiknya. Sebenarnya guru juga

³² Wawancara dengan Burhanuddin, (Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh), 11 Maret 2022.

merasa lelah mengingat akhlak yang dilakukan siswa, tetapi mengingat tugas, tujuan dan kewajiban maka guru tetap harus teguh dan kuat dalam mendidik akhlak siswa supaya bisa memberikan hasil yang sempurna. Dalam pembinaan akhlaqul karimah ini guru juga melakukan praktek atau penilaian untuk memberikan semangat siswa dalam proses perubahan yang memiliki akhlak mulia.³³

Setelah dilakukan pembinaan akhlaqul karimah maka hasil yang diperoleh sudah cukup baik tapi belum maksimal, Karena hal tersebut tergantung kepada siswanya sendiri apabila siswa tersebut memiliki kepribadian yang buruk, baik dikarenakan lingkungan keluarga, teman-teman dan tetangga maka akan sulit untuk merubah kebiasaan tersebut, tetapi apabila siswa itu sudah terdidik dengan baik dari kecil maka sangat mudah bagi guru untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Untuk menerapkan akhlak siswa supaya tetap baik maka guru harus memberikan usaha yang lebih seperti memberikan kepedulian yang lebih kepada siswa dari biasanya, ketika siswa berbuat salah maka guru harus menegur dan tidak membiarkan siswa berlarut dalam masalah tersebut.

Guru juga memberikan penilaian yang khusus bagi siswa yang mau mendengarkan dan melaksanakan setiap yang diperintahkan oleh guru, seperti berkata sopan, bersikap jujur, tidak merokok, maka dengan demikian siswa akan semakin semangat dalam merubah sikap atau akhlak menjadi lebih baik lagi. Sebenarnya akhlak siswa di sekolah SMP Negeri 8 tidak terlalu parah, mereka hanya

³³ Wawancara dengan Niswar, (Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh), 14 Maret 2022

mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, tetapi mereka tidak terlalu mengambil tindakan seperti memukul guru atau melakukan perbuatan kriminal lainnya.³⁴

Setelah guru melakukan pembinaan akhlak Alhamdulillah sudah ada perubahan walupun tidak sampai 100%. Jadi belum dapat dikatakan dengan sempurna, supaya siswa bisa menerapkan setiap pembinaan yang disampaikan maka guru perlu mencontohkan atau melakukannya di kehidupan sehari-hari dengan begitu siswa akan mudah mencontoh dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kali masuk kedalam kelas pasti guru akan memberikan penilaian pada peserta didik supaya peserta didik semakin semangat dalam belajar, menjadi seorang guru tidaklah mudah pasti banyak hal yang janggal atau tidak masuk akal yang akan di terima seperti siswa yang merokok di lingkungan sekolah, siswa yang menolak guru untuk masuk dll. Namun walaupun demikian guru akan tetap mengajarkan yang baik pada siswa sehingga siswa tersebut sadar dan bisa berubah.³⁵

Setelah di terapkan metode pembinaan akhlak, siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah memiliki sedikit perubahan, akan tetapi belum dapat dikatakan sempurna. Untuk menerapkan supaya siswa bisa menjadi lebih baik kedepannya maka sangat perlu dukungan atau support dari guru yang mana guru harus memberikan yang terbaik kepada siswa diantaranya mencontohkan sikap yang positif dan berbicara

³⁴ Wawancara dengan Sari Dewi, (Guru Bidang studi Pendidikan Agama Islam, sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh), 15 Maret 2022

³⁵ Wawancara dengan Nursina, (wakil kesiswaan Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 11 Maret 2022

dengan lemah lembut. Supaya siswa semakin semangat dalam belajar maka guru senantiasa memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi. Akan tetapi walaupun demikian pasti guru akan mendapatkan siswa yang tidak agak nakal dan tidak mau mendengar apa yang telah gguru sampaikan, jadi guru harus tetap sabar dan mampu mengontrol emosi supaya permasalahan tidak semakin rumit. Dengan begitu maka insyaAllah pembinaan akhlak dan pembelajaran dalam kelas atau[un di luar kelas maka akan berjalan dengan baik.³⁶

Setelah guru melakukan pembinaan di kelas, terkadang memberikan hasil yang baik dan terkadang tidak memberikan bekas sama sekali karna semua itu tergantung kepada siswanya sendiri ada yang berubah setelah mendengar apa yang disampaikan oleh guru, dan ada juga sebagai pendengar saja, ketika guru itu selesai memberikan siraman rohani, maka selesai juga akhlak baiknya maksudnya ketika guru menjelaskan hal yang positif siswa hanya seketika saja berubah setelah itu kembali sebagai asal mulanya. Dari siraman rohani yang diberikan guru itu sangat baik karena dapat mengingatkan kembali sesuatu yang sudah kita lupakan contohnya adab terhadap sendiri, ketika kita sendiri juga harus memiliki adab apalagi ketika kita sedang bersama seseorang baik dengan guru, teman, keluarga dan lain sebagainya.

Kesulitan yang dialami siswa disaat guru menjelaskan akhlaqul karimah sebenarnya tidak ada, hanya saja mungkin banyak siswa yang ribut sehingga sulit

³⁶ wawancara dengan Hatimah, (wakil kesiswaan Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 14 Maret 2022

untuk memfokuskan kepada penjelasan yang guru sampaikan. Kemudian setiap guru yang masuk kedalam kelas semuanya melakukan pembinaan akhlak tapi yang lebih sering adalah guru PAI, karena dalam pelajaran Agama yang banyak berkaitan itu adalah akhlak sedangkan guru yang lain hanya sekilas saja. Dan pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan dalam kelas diluar kelas juga ada bahkan kalau seandainya jumpa di jalan guru terkadang memberikan nasehat juga. Setiap guru pasti mencontohkan hal yang baik karena kalau seandainya guru tidak baik maka siswanya lebih tidak baik lagi. Guru adalah orang yang kuat dan bijaksana ketika siswa atau anak didiknya melakukan kesalahan guru tidak pernah putus asa dalam mendidik apalagi sampa mengeluh.³⁷

Kelas VIII-2 ada 32 siswa jadi ada 32 karakter yang berbeda, dari karakter tersebut ada yang baik dan ada yang buruk, ketika guru memberikan arahan mengenai akhlak itu ada yang mau mendengarkan dan ada juga yang kurang suka bahkan sering meminta izin untuk keluar dengan alasan pergi ke kamar mandi, padahal guru sedang menjelaskan, jadi semuanya itu tergantung pada pribadi siswa masing-masing. Alhamdulillah dari pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru itu banyak juga yang memberikan perubahan yang baik, terkadang ada yang sudah lupa sehingga bisa mengingatkan kembali. Adapun kesulitan yang dialami tidak ada semua penjelasan yang disampaikan guru mudah diterima. Setiap guru pasti ingin memberikan yang terbaik untuk siswanya, dan pembinaan akhlak itu adalah sebuah rutinitas yang setiap

³⁷ Wawancara dengan Maidil, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 Banda Aceh), 18 Maret 2022

hari dilakukan guru baik guru PAI maupun guru yang lain. Dan pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan didalam kelas bahkan lebih sering lagi dilakukan diluar kelas seperti dilapangan setelah selesai pembacaan yasin, atau disaat dalam perpustakaan ketika mengerjakan tugas-tugas kelompok dan pembinaan akhlak itu selalu dipaparkan dimanapun walau bukan disaat jam pelajaran berlangsung, hal tersebut tidak pernah membuat guru merasa bosan apalagi mengeluh.³⁸

Setelah guru melakukan pembinaan akhlak tentu ada Perubahan walaupun sedikit, terkadang hasil dari pembinaan akhlak itu tergantung dengan gurunya juga kalau seandainya metode yang dilaksanakan guru itu bagus dan nyaman pasti akan banyak menghasilkan perubahan namun jika tidak menghasilkan perubahan sama sekali maka guru harus mengganti metode yang lain untuk menghasilkan perubahan yang sempurna. Sebenarnya dalam pembinaan akhlak yang disampaikan guru tidak ada kesulitan hanya saja mungkin kelasnya yang sring ribut. pembinaan akhlak itu dilakukan bukan hanya didalam kelas terkadang juga diluar kelas seperti disaat jam istirahat atau setelah selesai shalat dhuhur berjamaah di masjid. Supaya pembinaan akhlak itu berjalan dengan baik maka yang menjadi motivasi pertama adalah guru, kadang ada guru yang menjelaskan tidak boleh minum dengan berdiri namun gurunya

³⁸ Wawancara dengan Alfiana Pritama, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 Banda Aceh), 18 Maret 2022

makan minum ada yang sambil berdiri, dan hal-hal tersebut tidak baik untuk dicontoh oleh siswa.³⁹

Setelah guru melakukan pembinaan akhlak karimah baik didalam kelas maupun di luar kelas pasti akan ada perubahan walaupun tidak 100%, kenyakan siswa disaat mendengarkan siraman rohani mereka itu diam dan mengiyakan namun hal tersebut cuman di praktekan beberapa saat saja setelah itu kembali seperti semula. Dan guru tidak boleh putus asa apabila perobahan yang diterima oleh siswa hanya sedikit, jadi tugas guru harus merubah langkah-langkah atau sistem pembinaannya agar siswa lebih yakin dan mendengarkan dengan sepenuhnya setiap yang disampaikan oleh guru. Dalam pembinaan akhlak itu yang menjadi kendala atau kesulitannya adalah teman dalam kelas sendiri karna apabila mereka bosan dalam mendengarkan maka mereka ribut atau terkadang suara guru yang terlalu kecil. Guru merupakan motivator yang baik untuk siswanya, tentu guru pasti memberikan hal yang baik pada siswanya walaupun hal tersebut di luar lapangan sekolah.⁴⁰

Setelah guru melakukann pencerahan atau siraman rohani pasti akan ada perubahan walaupun sedikit, dan kalau seandainya guru itu sudah melakukan pembinaan tapi tidak ada perobahan sama sekali maka yang harus dilakukan guru adalah mengangti metode pembelajaran supaya dalam pembinaan itu tidak terasa

³⁹ Wawancara dengan Nur Jannah, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 Banda Aceh), 18 Maret 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Mulia Rizky, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 Banda Aceh), 21 Maret 2022

bosan. Adapun kesulitan yang dialami siswa disaat pembinaan yang dilakukan guru adalah teman yang ribut, kelas yang sempit, dan jumlah siswa yang cukup banyak. Walaupun demikian bukan berarti kendala yang besar bagi guru, karna yang namanya pembinaan akhlak itu bukan hanya dikelas tapi di lapangan juga boleh, perpustakaan, mushalla tempatnya lebih luas dan nyaman. Untuk pembinaan akhlak ini semua guru ikut kecuali guru olahraga. Bahkan terkadang-kadang guru olahraga ada yang merokok dan hal tersebut tidaklah baik dan juga melanggar aturan sekolah SMP Negeri 8.⁴¹

Pembinaan akhlak yang dilakukan guru SMP Negeri 8 tidaklah membuahkan perubahan yang baik, semuanya seperti tidak melakukan pembinaan akhlak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya materi pada guru misalnya dalam menguasai hadis terkadang guru menjelaskan tentang akhlak tanpa ada pedoman dari hadis cuman bersumber dari buku saja. Pembinaan akhlak ini tidak semua guru yang berperan hanya sebagian guru saja seperti guru olah raga yang hanya mengajarkan pendidikan jasmani bukan rohani, dan terkadang ada juga sebagian guru mencontohkan hal yang tidak baik seperti minum sambil berdiri, tertawa terbahak-bahak, dan saling membicarakan satu sama lain.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Nuzulun Nafizah, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 banda Aceh), 21 Maret 2022.

⁴² Wawancara dengan Pelangi Maidina, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 banda Aceh), 24 Maret 2022.

Setelah guru melakukan pembinaan akhlak didalam kelas maka perubahan yang dihasilkan cukup baik walaupun tidak sempurna, dan hasil dari pembinaan akhlak tersebut tergantung pada siswa yang mendengarkan guru, ada yang mau mempraktikkan dan ada juga yang hanya mendengarkan, untuk kendala yang dialami sampai sekarang ini adalah keributan didalam kelas sehingga siswa tidak fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan selain dari pada itu tidak ada kendala apapun. Kemudian pembinaan akhlak ini tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, di luar kelas juga sring dilakukan pembinaan akhlak, baik disaat jam istirahat maupun disaat jam selesai shalat.⁴³

Setelah pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru pasti ada perubahan yang baik hanya saja tidak langsung 100%, kalau dipersenkan mungkin sekitaran 68%, karena yang namanya siswa SMP itu pemikirannya masih labil karna sedang pubertas, jadi mungkin banyak sikap-sikap yang jangkal atau kata-kata yang seharusnya tidak diucapkan tapi malah dijadikan sebuah kebiasaan. Walaupun demikian guru tetap memberikan siraman rohani, Antara siswa yang tidak mau mendengarkan itu guru tidak mempermasalahkan, kalau seandainya pembinaan akhlak itu tidak membuahkan hasil maka guru akan menyerahkan kepada kepala

⁴³ Wawancara dengan Nasza Asyifa, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 banda Aceh), 24 Maret 2022.

sekolah. Karena untuk pembinaan akhlak bukan hanya dilakukan oleh guru PAI tetapi kewajiban seluruh guru termasuk juga guru kepala sekolah.⁴⁴

Pembinaan akhlakul karimah yang disampaikan oleh guru, terkadang memberikan hasil yang baik untuk siswa dan terkadang hanya sebagai angin yang lalu, karena sikap yang baik dan akhlak yang positif itu tergantung pada siswa, terkadang ada siswa yang memiliki sikap pribadi yang buruk sehingga apapun yang disampaikan oleh guru tidak diterima dengan baik. Dan apabila guru sudah berusaha memberikan pendidikan akhlak tetapi tidak ada juga memberikan perubahan maka guru akan memberikan post tense dengan memberikan soal mengenai pembinaan akhlak, tentunya dengan seperti itu siswa akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, karena apabila tidak di dengarkan otomatis post tense nya tidak akan bisa di jawab dengan benar. Dalam pembinaan akhlaqul karimah ini tidak ada kendala atau kesulitan yang dialami siswa. Kemudian untuk pembinaan akhlak itu yang berkewajiban adalah seluruh guru yang ada di sekolah dan supaya siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru maka guru harus bertindak profesional tidak boleh melakukan sesuatu yang jangkal contohnya berkata kasar atau merokok di sekolah, hal tersebut mencontohkan sesuatu yang tidak baik, namun itulah yang sering terjadi terkadang guru mengerjakan tidak sesuai dengan ucapan. Disaat

⁴⁴ Wawancara dengan Sarah Nadia, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 banda Aceh), 26 Maret 2022.

pembinaan dibidang tidak boleh berkata kasar sesama teman tetapi guru ketika marah langsung mengeluarkan kata-kata yang kasar.⁴⁵

Pembinaan akhlakul karimah yang diberikan guru setiap hari memberikann hasil yang positif bagi siswa, mulai dari cara bicara, cara bergaul sesama teman, adab terhadap guru, yang mana sebelumnya siswa kurang dalam memiliki sopan santun tapi sekarang sudah sedikit ada purabahan yang baik. Namun ketika sudah dilakukan pembinaan akhlak tetapi tidak memberikan hasil yang positif biasanya guru akan mengajak siswa kedalam perpustakaan atau lapangan karena dengan adanya tempat yang terbuka maka semakin luas wawasan siswa dalam berfikir. Dan hal tersebut dilakukan setiap guru yang melakukan pembinaan akhlak bahkan kepala sekolah sendiri sebenarnya untuk pembinaan akhlak disini tidak ada kesulitan sama sekali hanya saja tergantung dengan siswanya sendiri, apabila siswa mau mendengarkan setiap apa yang disampaikan pasti semua akan berjalan dengan baik namun sebaliknya. Walaupun demikian guru tidak pernah mengatakan rasa bosan dan marah ketika siswa tidak mau mendengarkan.⁴⁶

Adapun hasil observasi dalam pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan guru pada siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat pada table berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan Nuzulul ismi Yana, (Siswa kelas VIII-2, SMP Negeri 8 banda Aceh), 26 Maret 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan Asyila Zahratul Tiara, (Siswa SMP Negeri 8 banda Aceh), 31 Maret 2022.

Tabel 4.5 observasi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru

NO	BUTIR OBSERVASI	ASSEMENT			
		Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru tepat waktu dalam masuk kelas</p> <p>b. Guru memberikan salam disaat masuk ke dalam kelas</p> <p>c. Guru melakukan pembacaan al-quran bersama</p> <p>d. Guru memberikan siraman rohani atau pembinaan akhlak selama 15 menit sebelum memulai pelajaran</p> <p>e. Kemampuan guru menjekaskan tujuan dari pembelajaran</p>	✓			
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menyampaikan materi</p> <p>b. Guru memberikan LKS</p> <p>c. Guru mengajarkan siswa menjawab soal</p> <p>d. Guru menerangkan cara pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan metode resitasi</p>	✓			
			✓		
				✓	

	<p>pada pembelajaran PAI</p> <p>e. Pembinaan rutin dilakukann guru untuk membentuk akhlaqul karimah pada siswa</p> <p>f. Guru memiliki kepedulian dalam mendidik</p> <p>g. Guru tidak mengeluh disaat siswa tidak mengerti dengan pelajaran yang sudah dijelaskan</p> <p>h. Alokasi waktu yang diterapkan dalam belajar sesuai dengan RPP</p> <p>i. Guru menerapkan metode ceramah</p>		✓		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengajari siswa untuk meresum pelajaran yang sudah disampaikan</p> <p>b. Guru melihat pengetahuan siswa dengan memberikan</p>		✓		✓

	post tense setiap selesai pelajaran c. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan				✓	
--	---	--	--	--	---	--

Dari tabel 4.5 diatas bahwa hasil observasi yang dilakukan guru sudah cukup baik, dimana semua peraturan atau ketetapan yang dilakukan guru dapat di terima oleh siswa seperti guru yang masuk kedalam kelas akan melakukan pendahuluan terlebih dahulu yaitu guru melakukan pembinaan akhlak dan bertanya-tanya mengenai akhlak yang mulia, hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa untuk menjadi siswa yang berakhlak mulia, setelah dilakukan pendahuluan maka guru masuk kedalam kegiatan inti, yaitu materi-materi yang akan dibahas mmisalnya materi mengenai cara berbakti kepada kedua orang tua, didalam materi tersebut guru menjelaskan dengan sebaik mungkin, dan yang terakhir adalah penutupan, dimana dalam penutupan ini guru memberikan post tense terlebih dahulu untuk melihat apakah siswa dapat mengingat materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya atau tidak, jadi hasil observasi ini dapat di lihat bahwa siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh bisa menjawab dengan baik, dan hanya beberapa sebagian siswa saja yang masih susah dalam mengingat materi yang sudah disampaikan.⁴⁷

⁴⁷ Observasi dengan Niswar (Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh), 31 Maret 2022.

2. Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang di Amati	ASSEMENT			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa mau mendengarkan setiap pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru</p> <p>b. Pasrtisipasi siswa secara lansung dalam pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru</p> <p>c. Siswa semangat dalam mengikuti pembinaan akhlak oleh guru</p> <p>d. Siswa memberikan pertanyaan mengenai pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru</p>		✓	✓	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang akhlaqul karimah yang baik</p> <p>b. Siswa mendengarkan guru disaat menyampaikan</p>			✓	✓

	<p>pembinaan akhlaqul karimah</p> <p>c. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru</p> <p>d. Siswa memperhatikan guru disaat menerangkan tata cara belajar dengan penerapan metode ceramah</p> <p>e. Guru mencerminkan kisah-kisah tauladan seperti kisah rasulullah dan para sahabat.</p> <p>f. Siswa mempraktekkan apa yang sudah disampaikan oleh guru mengenai pendidikan akhlaqul karimah</p> <p>g. Siswa mengerjakan LKS</p> <p>h. setiap siswa membuat satu pertanyaan mengenai pembinaan akhlaqul karimah</p> <p>i. Siswa menjawab</p>						<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

	pertanyaan yang telah tersedia			✓	
3.	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembinaan akhlak yang sudah disampaikan oleh guru b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi c. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru			✓	✓

Dari tabel 4.5 diatas bahwa hasil observasi yang diterima siswa di saat proses belajar mengajar tidak terlalu baik, karena siswa kurang suka mendengarkan apa yang sudah disampaikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang mendengar dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, namun walaupun demikian guru tetap melakukan kebijakan yang baik supaya siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh ini menjadi siswa yang mempunyai sikap tauladan dan berkahlak mulia. Memang untuk memberikan perubahan yang baik tidaklah begitu mudah apalagi siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh ini banyak sekali terpengaruhi oleh lingkungan luar, mereka begitu keras kepala terhadap apa yang sudah mereka tetapkan, dan tidak memperdulikan

guru di depan. Guru yang masuk ke dalam kelas selalu memberikan dan mencontohkan bagaimana sikap yang baik dan benar dengan begitu lambat laun siswapun akan sadar dan bisa berubah menjadi lebih baik. Dari hasil obervasi yang dilakukan, siswa masih kesulitan dalam mereviu kembali pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Dari begitu banyaknya siswa di dalam kelas hanya beberapa orang yang dapat mereviu ulang pelajaran yang telah disampaikan.⁴⁸



⁴⁸ Hasil observasi siswa Kelas VIII-1 (SMP Negeri 8 Banda Aceh), 31 Maret 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam membina Akhlak siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dan memberikan perubahan yang positif bagi siswa. Seperti guru mewajibkan siswa tersenyum dan memberi salam apabila bertemu dengan guru, dan guru juga melakukan pembinaan khusus yaitu di hari jumat memberikan siraman rohani singkat kepada siswa setelah selesai pembacaan yasin bersama, yaitu mengenai akhlaqul karimah yang baik.
2. Untuk menerapkan strategi yang baik dalam membentuk akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh, maka guru perlu melakukan kedisiplinan yang lebih ekstra lagi, dimana guru SMP Negeri 8 Banda Aceh tidak hanya mengharapkan perubahan siswa pada Guru Bidang studi agama saja akan tetapi setiap guru harus berperan dalam membina akhlak siswa, dengan sedemikian maka akan lebih mudah untuk membentuk siswa supaya mempunyai akhlak yang mulia. .

3. Setelah dilakukan pembinaan akhlak di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, maka hasil yang dicapai sudah lumayan baik, walaupun tidak begitu sempurna, namun setidaknya memiliki sedikit perubahan. Karena siswa SMP Negeri 8 merupakan masa beranjak dewasa jadi mereka lebih banyak mempertimbangkan sikap egois dari pada sikap yang sabar, oleh karena itu guru harus lebih giat lagi dalam mendidik dan memberikan siraman rohani kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah tetaplah mengutamakan pendidikan akhlak dari pada pendidikan yang lain, apalagi sekolah SMP Negeri 8 sedang masanya pubertas jadi sikap mereka yang masih labil dalam berfikir, dan tindakan mereka terkadang tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi. Dan Sekolah SMP Negeri 8 perlu menambahkan guru PAI, dikarenakan guru PAI hanya terdiri 3 guru sedangkan semua kelas berjumlah 20 kelas, setiap guru memegang 7 kelas. Dan setiap kelas memiliki 32 siswa, jadi hal tersebut sangat sulit untuk dijangkau oleh satu guru.
2. Kepada guru PAI tetaplah sabar dalam membina akhlak siswa dan tetaplah istiqamah dalam menjalankan kewajiban karena yang paling utama dalam segalanya adalah guru, seorang doctor tidak akan berhasil tanpa guru, seorang

polisi tidak akan berhasil tanpa guru dan seorang tentara tidak akan berhasil tanpa guru. jadi semua jabatan yang dimiliki adalah diproses melalau adanya guru yang hebat dan bijasana.

3. Untuk siswa SMP Negeri 8, hargailah siapapun yang memberikan ilmu walaupun sedikit, karena kesuksesan untuk masa yang akan datang tidak akan kalian raih apabila guru yang menndidik kalian tidak kalian hargai. Dan jadilah siswa yang berprestasi dan bijaksana dalam berfikir supaya etika kalian tidak menghancurkan cita-cita kalian.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Susanto, (2016). *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Prenada Media.
- Ahmad Tafsir, (2018). *Pendidikan Akhlakul karimah Berbasis Kultur Kepesantren*, Bandung: Alfabeta.
- Ali Abdul Halim Ahmad, (1996), *Karakteristik Umat Terbaik Thalaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Albi Anggitodan Johan Setiawan, (2018). *Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak.
- Al-Gazali, (1993). *Ihya' Ulumuddin*, Yoyakarta: Mutiata Media.
- Al-ikhlas, *Pendidikan (2019)*. *Agama Islam*, Jakarta: Zizi Publisher.
- Anisa Eliyana dkk,(2019). *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balit Bang Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa mandiri"*, Surabaya: Badan Penelitian Pengembangan Provinsi Jawa timur.
- Anita Trispusa, dkk., *"Peran Guru Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak,"* Diakses pada tanggal 25 Febuari 2021 dari situs:
- Badruddin, (2015). *Akhlak Tasauf*,Serang: IAIB PRESS.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai alternative Pendekatan Edisi Ketiga*,Kencana.
- Daud Rasyid, (1998). *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Dedi Mulyasana, (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Dedi Wahyudi, (2017). *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Fahad Salim Bahamam, (2015). *Akhlak*, Bandung: Modern Guide.
- Farah Aliah Ghofar Rahmad, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembara Banyumas*, Agustus 2018. Diakses pada tanggal 25 April 2021.

- Halim Simatupang, (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, Jakarta: Cipta Media Edukasi.
- Hamka, (2017). *Akhlaqul Karimah*, Jakarta: Gema Insani.
- Hefdon Assawqi, (2021). *Pendidikan Aklaqul Kaarimah Perspektif Ilmu Tasauf*, Adanu Abimata.
- Hiliyah Ashoumi, (2019). *Budaya Religis Basis Pembentukan Kepribadian Religius* Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/11259/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4216/1/Rahmad%20Hidayat%20Finish%202.pdf>
- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4520/1/Ridwan%20Nur%20Ahmadi.pdf>
- http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4694/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf
- <http://repository.uinsu.ac.id/4351/1/Skripsi%20Rosna%20Leli%20Harahap%20NIM%2031144004.pdf>
- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/26997/75676577625>
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia Pndok Martim.
- Ibnu Qayim dalam buku Miftahul Huda, (2021). *Reformasi Akhlak: Sebuah Risalah untuk Semesta*, Bandung: Jejak Anggota Ikapi.
- Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembina Akhlak Siswa Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021.
- Johni Dimiyati, (2013). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakaarta: Kencana.
- Kartika Sari dan Marty Mawarpury, (2020). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Kusumawati dan Sri Maruti, (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, AE MEDIA GRAFIKA.

- Linda Zahara, *Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar*, Juli 2021. Diakses pada tanggal 12 febuari 2021 dari situs: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19104>
- Lin Novitasari, *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Sekolah Pintar Brawijaya Malang, Tahun Pembelajaran 2018*. Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021 dari situs: <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Mahmud arif, (2021). *Akhlak Islami dan Pola Edukasinya*, Kencana.
- Muh. Asroruddin Al jumhari, (2015). *Belajar Aqidah Akhlak*, Bandung: ISBN Elektronik.
- Murtadha Muthahhari, (2004), *Filsafat Moral Islam*, Al-Huda.
- Muhammad Ilyas Ismail, (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nurul Wathoni, (2020). *Akhlak Tasauif*, Forum Pemuda Aswaja.
- Nova Nevila Rodhi, (2022). *Meodologi Penelitian*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nyoman Subagia, (2021). *Pendidikan Karakter: Pola Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindhu* Bandung: Nilacakra.
- Rahmad Hidayat, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pembelajaran 2018/2019*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021.
- Ramayulis, (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahison Anwar dalam Buku Asep Rudi Nurjaman, (2020). *Pendidikan Agama Islam*, kencana: Bumi Aksara.
- Ridwan Nur Ahmadi, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTs Bontonmpo Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021
- Rifma, (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Kencana.
- Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan*, Juni 2018. Diakses pada tanggal 7 Mei 2021 dari situs:

- Rudi Ahmag Suryadi dan Aguslani Mushlih, (2019) *Desain dan perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Budi Utama.
- S. Margono, (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetke 4 Jakarta: Rineka Cipta.
- Sandu Siyonto, (2015). Ali Sodiak, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Literasi Media Publishing.
- Septa Kunta Purna dkk, (2020). *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, Zaifatama Jawara.
- Shabri Shalel Anwar dan Sudirman anwar, (2014). *Pendidikan Karakter Qur'ani*, Yayasan Do'a Para wali.
- Siti Rohmah, (2021). *Buku Ajaran Akhlak Tasawuf (Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi-RPS)*, (Bandung: Nasya Expanding Management.
- Siti Rohmah, (2021). *Buku Ajar Akhlak Tasauf*, Yogyakarta: Nasya Expanding Management.
- Sukriati, *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ahklak Siswa di SMA Negeri 2 Kendari*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021 dari situs: <http://digilib.iainkendari.ac.id/260/1/SUKRIATI.pdf>
- Syaikh Mahmud Al-Mishri (Abu Ammar), (2018). *Ekslopedia Akhlak Rasulullah*, Mesir: Darut Taqwa.
- Tim Dosen PAI, (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: deepublish.
- Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul, (2010). *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)*, Qiara Media. A R - R A N I R Y



SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/349
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-3326/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022 tanggal 9 Maret 2022, Perihal Mohon Bantuan dan Keizinan Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **RIZKA NURUL HUDA**
NIM : 180201096
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka mengadakan Penelitian pada SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh dengan judul :

"STRATEGI GURU SMP NEGERI 8 BANDA ACEH DALAM PEMBINAAN AKHLAQL KARIMAH".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 11 Maret s.d 11 April 2022 .
5. Diharapkan kepada peneliti yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 11 Maret 2022 M

8 Sya'ban 1443 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,



EVI SUSANTI, S.Pd, M.Si

Kepala

NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8**

Jalan Hamzah Fansury No. 1 Kopelma Darussalam telp. (0651) 7552195
E-mail : smpn08bna@gmail.com Website : <http://smpn8.sch.id>

Kode Pos 23111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074 / 159 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Burhanuddin, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan

Nama : Rizka Nurul Huda

NIM : 180201096

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S-I

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 8 Banda Aceh tanggal 11 s.d 31 Maret 2022 dengan judul " Strategi Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah".

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Banda Aceh, 14 April 2022

Kepala Sekolah



Burhanuddin, S.Pd

NIP. 19690822 199801 1 001

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 8 Banda Aceh.

UNTUK RUMUSAN MASALAH I

1. Bagaimana sejarah SMP Negeri 8 Banda Aceh?
2. Bagaimana visi dan misi yang dilakukan guru disaat menerapkan pembelajaran Akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?
3. Apakah guru ada membuat RPP untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa?
4. Apakah perencanaan yang dilakukan guru dalam mendidik siswa sudah berjalan dengan efektif?
5. Disaat guru melakukan perencanaan dalam pembinaan akhlak, apakah guru pernah mengeluh?
6. Apakah guru SMP Negeri 8 dibenarkan merokok disaat jam pelajaran?
7. Adakah peraturan yang diterapkan dalam sekolah SMP Negeri 8 bahwa siswa itu dilarang merokok?

UNTUK RUMUSAN MASALAH II

1. Adakah metode khusus yang dilakukan guru dalam mendidik akhlak siswa, kalau seandainya ada metode apa saja itu pak?
2. Pendekatan seperti apa yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlaqul karimah?
3. Apakah setiap guru yang masuk ke dalam kelas ada melakukan pembinaan akhlak terlebih dahulu?
4. Bagaimana perkembangan dari awal mulai berdirinya SMP Negeri 8 Banda Aceh sampai saat ini terkait dengan terlaksananya/ tercapainya visi dan misi yang ada?

5. Menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh?
6. Apa saja syarat yang diperlukan untuk menjadi guru PAI yang baik di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh?
7. Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidik dalam pembinaan akhlaul karimah siswa?

UNTUK RUMUSAN MASALAH III

1. Bagaimana hasil yang di peroleh setelah dilakukan pembinaan akhlaul karimah siswa pak?
2. Apa saja kendala yang dialami guru disaat melakukan pembinaan akhlaul karimah pada siswa?
3. Dan apa yang harus dilakukan pendidik supaya hasil yang di capai dalam pembinaan akhlaul karimah itu berjalan dengan baik?
4. Selama proses pembelajaran apakah pernah pendidik mengeluh mengenai akhlak siswa?
5. Apakah pembinaan akhlaul karimah itu ada dilakukan di luar kelas yaitu selain jam pelajaran?
6. Apakah siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh pernah melanggar aturan yang sudah diterapkan di sekolah pak?
7. Dan bagaimana tanggapan bapak mengenai Akhlak siswa SMP Negeri Banda Aceh?

**B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
SMPN 8 Banda Aceh.**

RUMUSAN MASALAH I

1. Menurut ibu apa tujuan dilakukan pembinaan akhlak di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh?
2. Apakah pembinaan akhlak itu ada dilakukan setiap hari sebelum memulainya pembelajaran?
3. Apakah perencanaan pembinaan akhlak siswa di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik?
4. Bagaimana tanggapan ibu tentang akhlak siswa?
5. Apakah ada diterapkan RPP khusus tentang pembinaan akhlak siswa?
6. Adakah kendala yang ibu alami disaat pembinaan akhlak didalam kelas?
7. Adakah metode pembiasaan yang ibu terapkan terhadap siswa, dan bagaimana contoh metode pembiasaan tersebut?

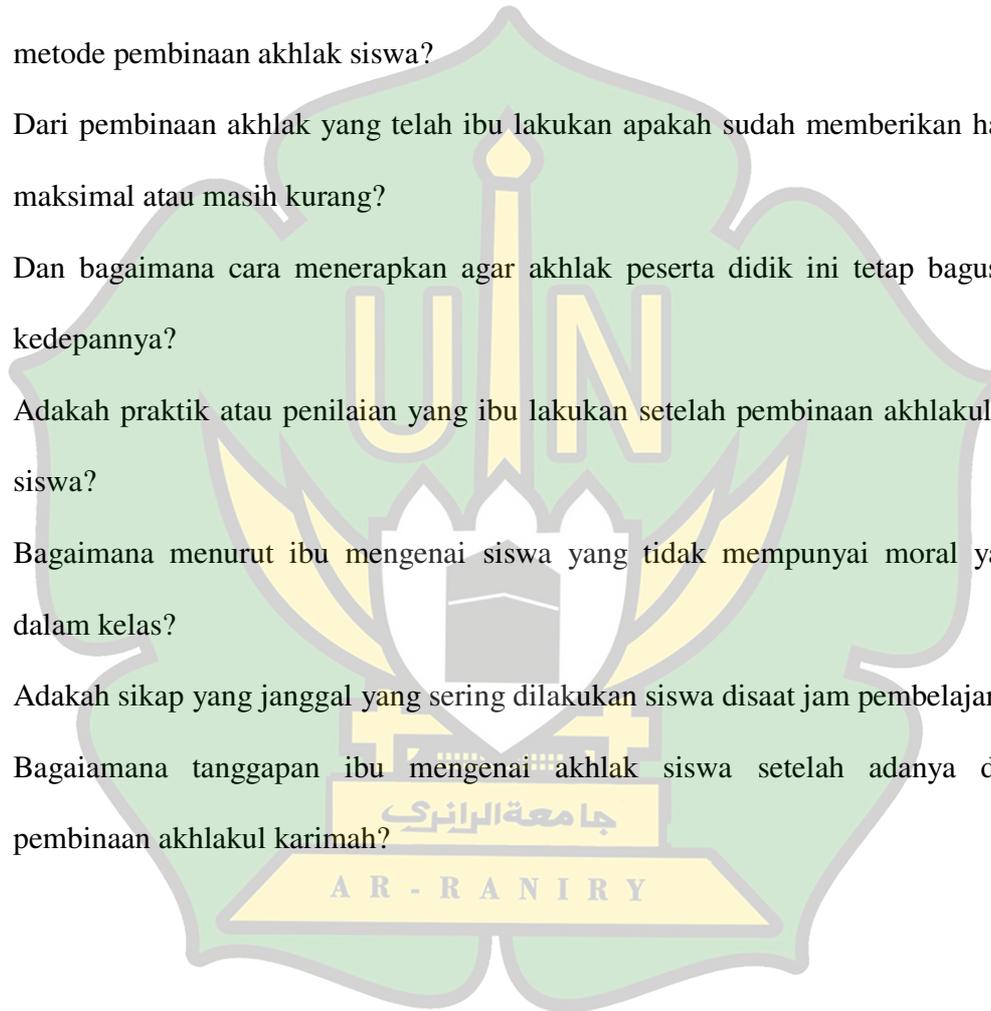
RUMUSAN MASALAH II

1. Bagaimana ibu melakukan pendekatan ketika ibu membina akhlak siswa di dalam kelas?
2. Metode apa saja yang ibu terapkan dalam kelas disaat pembinaan akhlakul karimah siswa?
3. Bagaimana cara ibu melakukan pembinaan akhlak siswa saat diluar jam pembelajaran?
4. Apakah sama penerapan pembinaan akhlak siswa disaat pembelajaran dalam kelas dan diluar kelas?
5. Materi apa saja yang ibu sampaikan disaat pembinaan akhlak siswa?

6. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Bagaimana alokasi waktu yang ibu terapkan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?

RUMUSAN MASALAH III

1. Bagaimanakah hasil dari pembinaan akhlaqul karimah siswa setelah diterapkan metode pembinaan akhlak siswa?
2. Dari pembinaan akhlak yang telah ibu lakukan apakah sudah memberikan hasil yang maksimal atau masih kurang?
3. Dan bagaimana cara menerapkan agar akhlak peserta didik ini tetap bagus sampai kedepannya?
4. Adakah praktik atau penilaian yang ibu lakukan setelah pembinaan akhlaqul qarimah siswa?
5. Bagaimana menurut ibu mengenai siswa yang tidak mempunyai moral yang baik dalam kelas?
6. Adakah sikap yang janggal yang sering dilakukan siswa disaat jam pembelajaran?
7. Bagaimana tanggapan ibu mengenai akhlak siswa setelah adanya dilakukan pembinaan akhlaqul karimah?



C. Pedoman Wawancara dengan Siswa dan Siswi SMPN 8 Banda Aceh

RUMUSAN MASALAH I

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam membina akhlaqul karimah?
2. Apakah perencanaan pembinaan akhlak sudah diterapkan dengan baik?
3. Apa saja materi yang disampaikan guru dalam pembinaan akhlak?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak?
5. Apakah setiap guru yang masuk ke kelas ada melakukan pembinaan akhlak terlebih dahulu?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan akhlak?
7. Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah?

RUMUSAN MASALAH II

1. Metode apa saja yang di terapkan guru dalam pembinaan akhlakul qarimah?
2. Bagaimana setrategi penerapan yang dilakukan guru disaat pembinaan akhlakul karimah?
3. Bagaimana pendekatan yang diterapkan guru dalam membina akhlak siswa?
4. Adakah guru yang merokok disaat jam pembelajaran berlangsung?
5. Adakah praktik atau penilaian yang dilakukan guru setelah proses pembinaan akhlak?
6. Siapa saja yang ikut dalam proses pembinaan akhlak disekolah?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai cara pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan guru?

RUMUSAN MASALAH III

1. Apakah ada perubahan yang baik didalam kelas setelah guru memberikan pembinaan akhlaqul karimah?

2. Bagaimana hasil yang anda terima setelah guru melakukan pembinaan akhlak?
3. Dan apa yang dilakukan guru jika pembinaan akhlak itu tidak menghasilkan perubahan?
4. Apakah ada kesulitan yang anda alami disaat guru menjelaskan akhlakul karimah?
5. Apakah pembinaan akhlak yang dilakukan guru hanya dalam kelas saja?
6. Adakah guru mencontohkan hal yang baik dalam lingkungan sekolah?
7. Dan apakah guru pernah mengeluh di dalam kelas ketika siswa melakukan kenakalan atau mengenaik akhlak siswa?



LEMBARAN OBSERVASI

A. Observasi Aktivitas Guru

NO	BUTIR OBSERVASI	ASSEMENT			
		Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru tepat waktu dalam masuk kelas</p> <p>b. Guru memberikan salam disaat masuk ke dalam kelas</p> <p>c. Guru melakukan pembacaan al-quran bersama</p> <p>d. Guru memberikan siraman rohani atau pembinaan akhlak selama 15 menit sebelum memulai pelajaran</p> <p>e. Kemampuan guru mempersiapkan siswa dalam belajar</p> <p>f. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikann motivasi kepada siswa</p> <p>g. Kemampuan guru menjekaskan tujuan dari</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>		

	pembelajaran		✓		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menyampaikan materi</p> <p>b. Guru memberikan LKS</p> <p>c. Guru mengarahkan siswa menjawab soal</p> <p>d. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan metode resitasi pada pembelajaran PAI</p> <p>e. Guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan posisi later U</p> <p>f. Guru membimbing siswa untuk membuat satu pertanyaan</p> <p>g. Pembinaan rutin dilakukann guru untuk membentuk akhlaqul karimah pada siswa</p> <p>h. Guru memiliki kepedulian dalam mendidik</p> <p>i. Guru tidak mengeluh disaat siswa tidak mengerti dengan</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

	<p>pelajaran yang sudah dijelaskan</p> <p>j. Alokasi waktu yang diterapkan dalam belajar sesuai dengan RPP</p> <p>k. Guru menerapkan metode ceramah</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>b. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan post tense setiap selesai pelajaran</p> <p>c. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

2. Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang di Amati	ASSEMENT			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa mau mendengarkan setiap pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru</p> <p>b. Pasrtisipasi siswa secara langsung dalam pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru</p> <p>c. Siswa semangat dalam mengikuti pembinaan akhlak oleh guru</p> <p>d. Siswa terlibat aktif mendengar dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi</p> <p>e. Siswa memberikan pertanyaan mengenai pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang akhlaqul karimah yang baik</p>			<p>✓</p>	

	<p>b. Siswa mendengarkan guru disaat menyampaikan pembinaan akhlaqul karimah</p> <p>c. Siswa bertanya/menyampaika n pendapat kepada guru</p> <p>d. Siswa mengubah posisi duduk menjadi later U</p> <p>e. Siswa menyimak guru menjelaskan prosedur belajar dengan penerapan metode ceramah</p> <p>f. Guru mencerminkan kisah-kisah tauladan seperti kisah rasulullah dan para sahabat.</p> <p>g. Siswa mempraktekkan apa yang sudah disampaikan oleh guru mengenai pendidikan akhlaqul karimah</p> <p>h. Siswa mengerjakan LKS</p> <p>i. Masing-masing siswa membuat satu pertanyaan mengenai pembinaan akhlaqul</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	--	--	--	--

	karimah j. Siswa menjawab pertanyaan yang telah tersedia			✓	
				✓	
3.	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembinaan akhlak yang sudah disampaikan oleh guru b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi c. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru			✓ ✓ ✓	



DOKUMENTASI

Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh



Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh



Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Negeri 8 Banda Aceh







Observas kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh



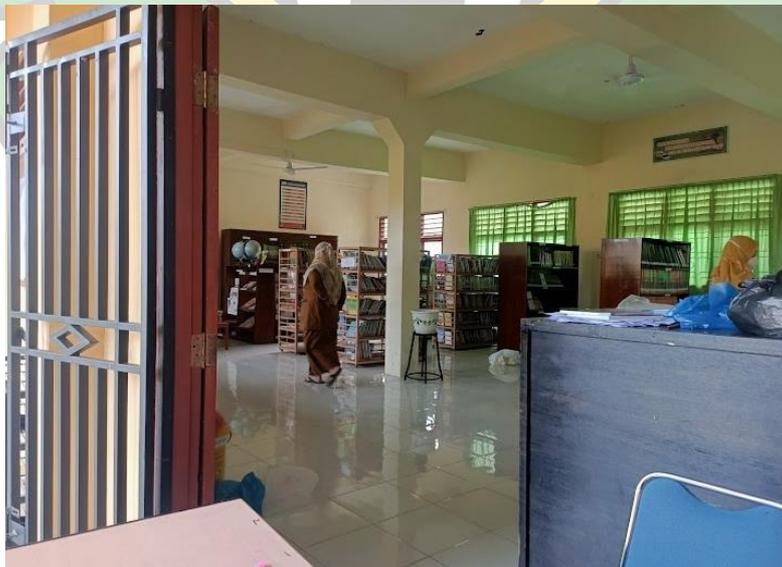
Lokasi SMP Negeri 8 Banda Aceh



Laboratorium Komputer



Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizka Nurul Huda
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Dapur, 01 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Desa : Paya Dapur
Kecamatan : Kluet Timur
Kabupaten : Aceh Selatan
Nama Ayah : Tarbaini
Nama Ibu : Takyani
Pekerjaan Ayah : PNS (Guru Bahasa Indonesia)
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat Lengkap : Dusun Bahagia, Paya Dapur, kecamatan Kluet Timur, kabupaten Aceh Selatan.

Riwayat Pendidikan:

MIN 18 Aceh Selatan
SMP Negeri 3 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan
SMA Negeri 1 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan
Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 30 Maret 2022

Rizka Nurul Huda

180201096